

**PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENIKAH DENGAN *PELA*
(STUDI KASUS PADA ETNIS KEI DI KOTA LANGGUR, KABUPATEN
MALUKU TENGGARA)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar S.Psi**

**Di Susun Oleh :
Ema Rahma Yuni Amalia
NIM 13710100**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ema Rahma Yuni Amalia

NIM : 13710100

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi peneliti tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi serta asli hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila ditemukan plagiasi dalam skripsi ini maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



Ema Rahma Yuni Amalia

NOTASI DINAS PEMBIMBING

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ema Rahma Yuni Amalia

NIM : 13710100

Judul : Proses Pengambilan Keputusan menikah dengan *Pela* (Studi kasus pada Etnis Kei di Kota Langgur, Kabupaten Maluku Tenggara)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi.

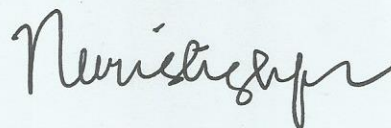
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 1 Agustus 2019

Pembimbing



Nuristighfari Masri KS.Psi., M.Psi

NIP.197610282009122001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-402/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : Proses Pengambilan Keputusan Menikah Pela (Studi Kasus Pada Etnis Kei di Kota Langgur, Kabupaten Maluku Tenggara)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EMA RAHMA YUNI AMALIA
Nomor Induk Mahasiswa : 13710100
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Nuristighfari

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi.
NIP. 19761028 200912 2 001

Penguji I

Very Julianto
Very Julianto, M.Psi.
NIP. 19880717 201503 1 003

Penguji II

Rita Setyani Hadi Sukirno
Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
NIP. 19830501 201503 2 006

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan



Dr. Muhammad Sodik
Dr. Muhammad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Q. S Al-Insyirah 6-7)

Hiduplah sebagai mana yang kau sukai tetapi ingat bahawasanya engkau akan mati,
cintailah pada sesiapa yang engkau kasihi tetapi jangan lupa bahawasanya engkau akan
berpisah dengannya dan buatlah apa yang engkau kehendaki tetapi
ketahuilah bahawasanya engkau akan menerima balasan yang setimpal dengannya.

(Imam al-Ghazali)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tua saya, ibu Sarwaningsih dan bapak Masruri tercinta

Ketiga Adikku tersayang

Nona Giselle Apriliany Wilhelmina B

Almamater saya Prodi Psikologi Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Proses Pengambilan Keputusan Menikah *Pela* (Studi Kasus pada Etnis Kei di Kota Langgur, Kabupaten Maluku Tenggara)” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi program studi Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, M.Si selaku Dekan. Ibu Dr. Erika Setyani K., M.Si selaku Dekan I. Ibu Dr. Sulistyaningsih, M.Si sebagai wakil Dekan II dan Bapak Sabarudin, M.Si sebagai wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku ketua program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Penasehat Akademik.
3. Ibu Nuristigfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya dalam mengerjakan penelitian ini. Terimakasih atas ilmu, waktu dan tenaga yang telah diberikan. Semoga Allah membalas kebaikan semua yang telah Ibu berikan kepada saya.

4. Bapak Very Julianto, S.Psi., M.Psi selaku penguji I. Terimakasih untuk setiap ilmu dan kesempatan yang telah diberikan.
5. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, S.Psi., M.Psi selaku penguji II. Terimakasih untuk setiap ilmu dan kesempatan yang telah diberikan.
6. Bapak dan Ibu dosen prodi Psikologi atas ilmu yang diberikan selama saya menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak dan Ibu sekalian.
7. Kedua orang tua, Ibu dan Bapak yang telah memberikan bantuan secara moril dan materil. Terimakasih atas doa, kesabaran, semangat dan nasehat-nasehat yang telah di berikan. Semoga Allah membalas kebaikan Ibu dan bapak.
8. Adik-adik ku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Mbak sayang kalian semua.
9. Nonak Giselle Apriliany W.B. Kamu adalah salah satu alasan untuk tetap berjuang menyelesaikan karya ini. Terimakasih kesayangan.
10. Keluarga besar penulis, pakde, bude, om dan tante semua serta keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua bantuan yang telah diberikan baik moril maupun materil. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
11. Keluarga besar Balubun. Bapa, Mama, kak Ricky, Oma Antonia, Kak Gita , Linda Balubun. Terimakasih atas bantuan baik secara moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
12. Ketiga subjek dan *significant others* yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis sehingga penelitian ini berjalan lancar.

13. Teman-teman psikologi C angkatan 2013. Terimakasih untuk kebersamaan yang pernah kita lalui bersama.
14. Teman-teman semua yang mengenalku. Terimakasih untuk semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan, sehingga karya ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Terimakasih.

Yogyakarta 1 Agustus 2019

Penulis

Ema Rahma Yuni Amalia

DAFTAR ISI
Table of Contents

HALAMAN COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Pengambilan Keputusan.....	13
1. Pengertian Pengambilan Keputusan.....	13
2. Teori Ajzen dan Fishbein.....	14
3. Aspek-aspek Pengambilan Keputusan.....	15
4. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan.....	16
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan.....	17
6. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan.....	19
7. Indikator Pengambilan Keputusan.....	22
8. Hambatan Pengambilan Keputusan.....	22
B. Pernikahan.....	24
1. Pengertian Pernikahan.....	24

2. Tujuan Pernikahan.....	25
3. Pernikahan Menurut Hukum Adat Kei.....	23
C. Pengertian Pela.....	29
D. Kerangka Berpikir.....	30
E. Pertanyaan Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Fokus Penelitian.....	36
C. Subjek dan Setting Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Metode Analisis Data.....	38
G. Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Orientasi Kancuh.....	41
B. Pelaksanaan Penelitian.....	42
C. Hasil.....	43
1. Subjek TN.....	43
2. Subjek PR.....	50
3. Subjek RK.....	55
D. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	71
DAFTAR LAMAN.....	75

DAFTAR TABEL

1. Keaslian penelitian.....	8
2. Rincian proses pelaksanaan pengumpulan data ketiga subjek.....	43



DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Berpikir.....	33
2. Bagan Proses pengambilan Keputusan menikah <i>Pela</i> Subjek TN.....	49
3. Bagan Proses pengambilan Keputusan menikah <i>Pela</i> Subjek PR.....	54
4. Bagan Proses pengambilan Keputusan menikah <i>Pela</i> Subjek RK.....	61
5. Bagan Proses pengambilan Keputusan menikah <i>Pela</i> Subjek Ketiga Subjek.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara.....	75
Verbatim wawancara subjek TN.....	76
Observasi Subjek TN.....	85
Verbatim wawancara Subjek PR.....	86
Observasi Subjek PR.....	95
Verbatim Wawancara Subjek RK.....	96
Verbatim Wawancara Subjek RK.....	110
Verbatim Significant Others.....	111
Inform consent.....	113



Proses Pengambilan Keputusan Menikah *Pela* (Studi Kasus Pada Etnis Kei di Kota Langgur, Kabupaten Maluku Tenggara)

Ema Rahma Yuni A

**Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Intisari

Pernikahan menurut falsafah hidup masyarakat Kei adalah suatu hubungan kekerabatan yang tidak hanya menyatukan dua orang saja akan tetapi menyatukan dua keluarga besar. Didalam hukum adat Kei terdapat larangan pernikahan bahkan lebih spesifik dari apa yang diatur oleh agama dan perundang-undangan. Larangan menikah dalam suku Kei yaitu larangan menikah antara suku/desa/kampung yang terikat hubungan *pela* atau dalam bahasa setempat menyebutnya dengan istilah *Tea Bel*. Adanya aturan tersebut menimbulkan kesulitan bagi masyarakat untuk memilih pasangannya, sehingga seringkali terjadi pelanggaran terkait pernikahan ini. Sebelum memutuskan untuk melakukan pelanggaran terhadap pernikahan diperlukan suatu tahapan yang harus dilakukan yaitu melakukan pengambilan keputusan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara umum ketiga subjek melewati tahapan pengambilan keputusan yang sama yaitu menilai masalah, meninjau alternatif, menimbang masalah, membuat komitmen, serta bersiap menerima *feedback/respon*. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tidak ada restu dari keluarga terutama ayah, hal ini dikarenakan keluarga tidak mau mengambil resiko terhadap keputusan yang akan dilakukan. Adanya sanksi sosial yang diterima subjek akibat keputusan tersebut, selain itu ketiga subjek rela meninggalkan keluarga yang disebabkan oleh cinta yang dimiliki oleh para subjek. Pengambilan keputusan menikah *Pela* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pemikiran serta kontrol dari masyarakat untuk melaksanakan pernikahan tersebut.

Kata Kunci: Kei, *Pela*, Pengambilan Keputusan, Pernikahan

**Pela Marriage Decision Making Process (Case Study on Kei Ethnic in
Langgur City, Southeast Maluku Regency)**

Ema Rahma Yuni A
Psychology Study Program Sunan Kalijaga State Islamic University
Yogyakarta

Abstract

Marriage according to the philosophy of life of the Kei community is a kinship that not only unites two people but unites two extended families. In Kei customary law there is a marriage ban even more specific than what is regulated by religion and legislation. Prohibition of marriage in the Kei tribe is the prohibition of marriage between tribes / villages / villages that are bound by pela relations or in the local language call it Tea Bel. The existence of these rules makes it difficult for people to choose their partners, so there are often violations related to this marriage. Before deciding to commit a violation of marriage a stage that needs to be done is to make a decision. The results of the study revealed that in general the three subjects passed the same decision making stage, namely assessing the problem, reviewing alternatives, weighing the problem, making commitments, and preparing to receive feedback / response. The problem found in this study is that there is no blessing from the family, especially the father, this is because the family does not want to take the risk of the decision to be made. The social sanctions received by the subject due to the decision, besides the three subjects are willing to leave the family caused by the love that is owned by the subjects. Pela marriage decision-making is influenced by several factors such as the thought and control of the community to carry out the marriage.

Keywords: Decision Making, Kei, Marriage, *Pela*

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kepulauan Kei atau biasa disebut *Nuhu Evav* (Kepulauan *Evav*) atau *Tanat Evav* (Negeri *Evav*) merupakan wilayah administratif di Kabupaten Maluku Tenggara Provinsi Maluku. Kepulauan ini berada di laut Banda, di selatan Irian Jaya (Papua), di sebelah barat Kepulauan Aru dan di timur laut Kepulauan Tanimbar. Secara geografis Kepulauan Kei terdiri dari beberapa kelompok pulau diantaranya Kei Besar (*Nuhu Yuut*), Kei Kecil (*Nuhu Roa*), Pulau Kuur, Tanimbar Kei (*Tnebar evav*), Kei Dulah (*Du*), Dulah Laut (*Du Roa*), Tayando (*Tahayad*) dan Taam, serta beberapa pulau kecil yang tidak berpenghuni (<http://malukutenggarakab.go.id>)

Masyarakat Kei merupakan masyarakat adat yang masih mempertahankan adat istiadat yang di wariskan oleh nenek moyang hingga saat ini salah satunya adalah adat *pela gandong*. *Pela* merupakan ikatan persaudaraan antar desa atau kampung sedangkan *gandong* merupakan ikatan persudaraan dalam pertalian darah antar desa atau kampung yang terpisah secara historis (Azyumardi, 2000). Masyarakat Kei meyakini bahwa *pela gandong* merupakan cara untuk mengikat hubungan persaudaraan antar masyarakat terlepas dari perbedaan sosial keagamaan yang ada. *Pela gandong* dalam masyarakat Kei di kenal dengan sebutan *Tea Bel*. *Teabel* memiliki arti yang tidak jauh berbeda dengan *pela gandong* yaitu terkait ikatan persaudaraan, akan tetapi *teabel* ini memiliki keunikan yaitu hanya dimiliki oleh dua kelompok masyarakat (*ratshap*) Ohoiwut dan Nutfit yang terdiri dari 32 *Ohoi* (desa).

Berdasarkan hasil wawancara dengan *bapa raja* Faan pada tanggal 18 Desember 2018 beliau mengatakan bahwa

“*Pela (tea bel) terbentuk akibat perjanjian minum darah yang dilakukan oleh nenek moyang tobi dan tobai dengan menyilangkan tangan yang telah disayat. Perjanjian tersebut terjadi karena adanya kesalahpahaman diantara nenek moyang Tobi dan Tobai terhadap pemberontakan ikan penyu belimbing yang mengakibatkan tembok pembatas terbongkar dan ikan penyu belimbing tersebut terlepas. Perjanjian tersebut mengikat seluruh keturunan dari kedua nenek moyang tersebut sepanjang masa.*”

Samsul (2015) mengatakan bahwa *pela (tea bel)* memiliki beberapa prinsip yaitu: menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma baku, memelihara bahasa *pela* dengan

sungguh, menikmati dan menghargai karya seni saudara *pelanya* sendiri, melaksanakan adat kebiasaan saudara *pela* yang berlaku di masyarakat adatnya, mengenal baik sejarah saudara *pelanya* dan menghargai peninggalan nenek moyangnya serta mencintai tanah tumpah darahnya. Perjanjian *pela* (*tea bel*) melahirkan beberapa aturan atau norma berupa larangan dan anjuran yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar oleh kedua *ratshap* yang menjalin relasi budaya *pela*. Larangan dan anjuran itu meliputi beberapa hal antara lain :

- a. Sesama *pela* dilarang untuk tidak saling melontarkan kata-kata tajam, berupa makian atau sejenisnya.
- b. Dilarang untuk tidak saling berkelahi, membunuh dan mengawini antar sesama *pela*.
- c. Sesama *pela* harus tetap saling melayani dalam waktu susah ataupun senang, tidak boleh saling menyembunyikan apa saja yang sifatnya dimakan dari sesama.

Kekerabatan yang terbentuk di Pulau Kei berdampak pada sistem perkawinan di sana, hal ini lazim ditemukan pada pernikahan di Indonesia pada umumnya yang tidak dapat dilepaskan dari isu budaya. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya. Setiap daerah di Indonesia memiliki adat dan budaya masing-masing termasuk dalam hal pernikahan. Pernikahan bagi manusia yang berbudaya, tidak hanya sekedar meneruskan naluri para leluhurnya secara turun temurun untuk membentuk suatu keluarga dalam suatu ikatan resmi antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga mempunyai arti yang luas bagi kepentingan manusia itu sendiri dan lingkungannya. Tuhan menciptakan manusia laki-laki dan perempuan untuk bersatu-padu dengan saling berpasang-pasangan dalam suatu ikatan pernikahan yang sah untuk membina kebahagiaan bersama dan keturunannya sebagai penyambung sejarahnya.

Salah satu suku di Indonesia yang masih menjunjung tinggi adat budaya warisan leluhurnya adalah suku Kei yang berasal dari Maluku Tenggara. Masyarakat Kei menjunjung tinggi hukum adat *Larvul Ngabal* yaitu hukum yang mengatur semua aspek kehidupan manusia baik individu maupun komunitas adat Kei, termasuk di dalamnya tentang pernikahan (Ohoitumur, 1995).

Pernikahan menurut falsafah hidup masyarakat Kei adalah suatu hubungan kekerabatan yang tidak hanya menyatukan dua orang saja akan tetapi menyatukan dua keluarga besar. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1, Pernikahan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan

Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain itu dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 8 yang berisi sebagai berikut :

- a. Berhubungan darah dalam garis keturunan lurus kebawah ataupun ke atas;
- b. Berhubungan darah dalam garis keturunan menyamping yaitu antara saudara, antara seorang dengan saudara orang tua dan antara seorang dengan saudara neneknya;
- c. Berhubungan semenda, yaitu mertua anak tiri, menantu dan ibu/bapak tiri;
- d. Berhubungan susuan, yaitu orang tua susuan, anak susuan, saudara susuan dan bibi/pamansusuan;
- e. Berhubungan saudara dengan isteri atau sebagai bibi atau kemenakan dari isteri, dalam hal seorang suami beristri lebih dari seorang;
- f. Mempunyai hubungan yang oleh agamanya atau peraturan lain yang berlaku, dilarang kawin.

Masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kei tidak hanya menganut hukum nasional saja akan tetapi mereka juga menganut hukum adat warisan nenek moyang yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Hukum adat yang mengatur kehidupan masyarakat Kei salah satunya adalah hukum adat tentang pernikahan. Didalam hukum adat dikenal juga adanya larangan pernikahan bahkan lebih spesifik dari apa yang diatur oleh agama dan perundang-undangan. Dalam kehidupan masyarakat Kei di Maluku Tenggara, terdapat larangan menikah antara suku/desa/kampung yang terikat hubungan *pela* atau dalam bahasa setempat menyebutnya dengan istilah *Tea Bel*. *Pela (Tea Bel)* merupakan suatu hubungan persaudaraan atau kekeluargaan yang terjalin atau terbina sangat akrab kuat antara satu desa atau kampung dengan desa atau kampung yang lain. Suku/desa/kampung yang terikat hubungan *pela (Tea Bel)* di larang untuk melangsungkan pernikahan.

Larangan yang sudah disepakati bersama, sifatnya mengikat dan tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun. Pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut akan mendapat kutukan dari Tuhan dan dari para leluhur “*Sei Lesi Sou, Sou Lisa Ei*” atau siapa langgar sumpah, sumpah hukum dia yang menjurus pada penderitaan dan kematian. Secara adat seseorang yang melanggar pantangan pernikahan tersebut akan ditangkap kemudian berjalan mengelilingi negerinya dengan berpakaian daun kelapa. Sedangkan penghuni negeri akan mencaci sebagai pezina.

Menurut Bapak Raja Faan dalam wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 18 Desember 2018 beliau mengatakan bahwa

“pernikahan dengan pela memang tidak di benarkan secara adat istiadat, akan tetapi bagi masyarakat yang sudah terlanjur memilih pela nya sebagai pasangan dapat melakukan ritual adat berupa putus pela yang bertujuan untuk memutus hubungan pela tersebut. Putus pela hanya dapat di lakukan sekali saja dan tidak dengan keturunan selanjutnya.”

Salah satu faktor yang menjadi penyebab utama pernikahan ini ialah kurang pahamnya masyarakat terhadap budayanya sendiri terutama bagi masyarakat asli Kei yang tinggal di luar pulau Kei. Banyaknya pelanggaran pernikahan adat yang di lakukan oleh masyarakat, pada tahun 2015 pemerintah daerah membuat kesepakatan bersama seluruh tetua adat dan masyarakat setempat bahwasannya menikah pela sudah tidak diizinkan .

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada salah satu subjek etnis Kei dan tinggal di Langgur, subjek mengatakan bahwa dari awal pertemuan mereka, subjek telah mengetahui bahwa suaminya tersebut masih memiliki hubungan *pela* dengannya. Seiring berjalannya waktu dan seringnya pertemuan yang terjadi membuat benih-benih cinta tumbuh di antara mereka, sehingga subjek tidak memperdulikan lagi jika suaminya masih *berpela* dengan subjek. Subjek mengakui dalam mengambil keputusan untuk menerima pinangan dari sang suami tidak lah mudah. Menurut subjek pengambilan keputusan ini cukup berat karena selain mempertaruhkan nama baik keluarga besar subjek, juga terdapat rangkaian proses adat yang memakan waktu cukup lama dan biaya yang tidak sedikit untuk melakukan adat *putus pela*. Adat *putus pela* merupakan prosesi adat yang di percaya dapat menghilangkan hukuman adat dari nenek moyang karena mereka menikah dengan *pela*.

Subjek mengatakan bahwa kurang lebih selama hampir dua tahun menjalin bahtera rumah tangga terdapat banyak sekali ujian yang mereka hadapi, diantaranya tanggapan masyarakat mengenai pernikahan yang subjek jalani. Perempuan dalam masyarakat Kei berhak menentukan banyaknya harta yang harus di bayarkan oleh pihak laki-laki. Semakin banyak harta yang di dapatkan pihak perempuan maka semakin baik pula harga diri perempuan tersebut di mata masyarakat. Berbeda dengan perempuan yang menikah dengan *pela* nya, mereka tidak berhak untuk meminta harta kepada pihak laki-laki. Apabila pihak laki-laki ingin memberikan banyak harta kepada pihak perempuan maka pihak perempuan boleh menerima, tetapi jika pihak laki-laki tidak memberikan harta apapun pihak perempuan tidak boleh memintanya. Adanya peraturan tersebut membuat subjek tidak khawatir dengan harta karena subjek lebih mementingkan perasaan harga dirinya.

Crockers dan Cornie Wolfe (Mayers, 2012) mengatakan bahwa seseorang akan memiliki harga diri yang tinggi jika kita merasa senang dengan domain (penampilan, kepandaian, dan lainnya) yang dianggap penting bagi harga dirinya. Subjek berpendapat bahwa pada zaman modern seperti ini jarang sekali di temukan ada laki-laki yang mau meminta baik-baik kepada orang tua perempuan untuk menjadikan anaknya sebagai pendamping hidup. Subjek merasa dirinya lebih berharga dengan hal tersebut meskipun subjek mengetahui resiko-resiko apa yang akan subjek dapatkan jika menikah dengan *pelanya* tersebut. Hal inilah yang membuat subjek mendapat cibiran di masyarakat karena melakukan pernikahan ini, selain itu subjek mengakui bahwa pihak keluarga laki-laki banyak yang tidak menyukainya karena pernikahan ini.

Cobaan yang subjek alami tidak hanya dari luar rumah tangga saja melainkan dari dalam rumah tangga subjek sendiri. Sering terjadi perbedaan pendapat mulai dari hal yang kecil hingga persoalan yang besar. Subjek mengatakan bahwa sering kali subjek berfikir untuk mengakhiri pernikahan karena tidak sanggup untuk bertengkar terus dengan suaminya, akan tetapi keinginan tersebut terkalahkan ketika subjek mengingat-ingat kembali banyaknya rintangan yang harus mereka hadapi sebelum menikah.

Menikah dengan *pela* memang memiliki resiko yang cukup besar, baik bagi subjek maupun keluarga besar subjek. Resiko yang paling terlihat adalah adanya cibiran dari masyarakat untuk subjek dan keluarga besar subjek. Dalam kasus ini meskipun adanya resiko-resiko yang mengancam tersebut subjek dan keluarga tetap melakukan pernikahan. Mereka percaya dengan adanya pengetahuan yang mereka miliki tentang bagaimana melakukan adat *putus pela* agar tidak mendapat hukuman dari nenek moyang. Pengambilan keputusan diperlukan sebelum melakukan pernikahan dengan *pela*, mengingat adanya resiko-resiko yang ditimbulkan dari pernikahan ini, baik resiko bagi keluarga maupun bagi subjek itu sendiri.

Suryadi dan Ramdhani (1998) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan merupakan bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang dipilih melalui mekanisme tertentu, agar menghasilkan keputusan terbaik. Proses pemilihan tersebut tidak mudah untuk dilakukan. Seperti halnya pengambilan keputusan untuk melakukan pernikahan, jika tidak dipikirkan dengan matang terlebih dahulu hal ini dapat menimbulkan permasalahan dalam kehidupan rumah tangga seperti perkecokan, tindakan kekerasan dalam rumah tangga, dan bahkan perceraian.

Mengambil keputusan bukanlah suatu perkara mudah untuk memutuskan, akan tetapi diperlukan beberapa tahap-tahap yang harus dilakukan oleh pengambil keputusan. Tahap-tahap pengambilan keputusan meliputi identifikasi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada, kemudian menentukan alternatif-alternatif yang sekiranya dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Setelah alternatif-alternatif pemecahan masalah tersebut dibuat, diperlukan adanya suatu evaluasi agar alternatif-alternatif tersebut tepat sasaran. Tahapan akhir dari pengambilan keputusan ialah memilih dan mengimplementasikan alternatif hingga mengevaluasi hasil.

Sebelum memutuskan untuk menikah dengan *pelanya* subjek pun melalui tahapan-tahapan pengambilan keputusan, hal ini di buktikan dengan pengakuan subjek yang menyatakan bahwa subjek membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menerima pinangan dari *pelanya* tersebut.

Pernikahan yang seharusnya dapat dilakukan dengan mudah menjadi sulit ketika terhalang oleh peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Norma merupakan standar perilaku yang diterima dan diharapkan untuk menentukan perilaku yang tepat (Mayers, 2012). Norma menjadi sebuah paksaan negatif yang memenjarakan manusia kedalam sebuah usaha yang sia-sia untuk tradisi yang abadi (Mayers, 2012). Pelanggaran dari norma yang berlaku dalam masyarakat tidak hanya berdampak pada kehidupan pelaku dengan dirinya sendiri tetapi pelaku dengan masyarakat. Masyarakat mempersepsikan pelaku pelanggaran dengan menyebut sebagai pezina merupakan sebuah hukuman (*punishment*) yang diberikan akibat perbuatan pelanggaran tersebut. Menurut Hurlock (1980) hukuman ialah menjatuhkan suatu siksa kepada seseorang karena suatu pelanggaran atau kesalahan sebagai ganjaran atau balasannya.

Larangan menikahi *Pela* menjadi sebuah penghalang dalam masyarakat dalam kebebasan memilih pasangan. Meskipun terdapat aturan yang jelas dalam masyarakat mengenai pernikahan, tidak mengurangi jumlah masyarakat yang melakukan pelanggaran terhadap pernikahan *pela*. Menurut sumber yang peneliti temui mengatakan bahwa setiap tahun jumlah pelanggaran terhadap pernikahan *pela* semakin meningkat.

Adanya fenomena tersebut menimbulkan ketertarikan dalam diri peneliti untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana proses yang dilakukan dalam mengambil keputusan menikah dengan *pela* serta apa alasan yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan menikah dengan *pela* tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka diperoleh rumusan permasalahan, di antaranya mengenai

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan menikah dengan *pela*?
2. Apa alasan yang mendasari pengambilan keputusan menikah dengan *pela*?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “Proses Pengambilan Keputusan Menikah Dengan “*Pela* (*Tea bel*)” (Studi Kasus Pada Etnis Kei Di Kota Langgur, Kabupaten Maluku Tenggara).

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan menikah dengan *pela* serta mengetahui apa alasan yang mendasari dalam melakukan pengambilan keputusan menikah dengan *pela*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil dan memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dunia keilmuan psikologi terutama dalam ranah psikologi keluarga, dan psikologi perkembangan yang dapat dimanfaatkan di dunia psikologi sosial, dan memberikan tambahan kajian mengenai proses pengambilan keputusan menikah dengan *pela* melalui pendekatan kualitatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana proses pengambilan keputusan menikah dengan *pela* pada etnis Kei
- b. Memberikan sumbangan untuk berbagai kalangan yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengambilan keputusan menikah dengan *pela* pada etnis Kei.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Tabel keaslian penelitian

Judul dan Peneliti	Metode	Definisi	Hasil
“Pengambilan keputusan mahasiswa menikah saat kuliah pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Mukarromah & Nuqul, 2012)	Kualitatif deskriptif	Definisi pengambilan keputusan Harris (1998)	anggapan bahwa pernikahan merupakan suatu keniscayaan, menikah untuk menjaga nama baik diri dan keluarga, bentuk anak perempuan pada orang tua,
“Pengambilan keputusan untuk menikah beda etnis: studi fenomenologis pada perempuan Jawa (Tuapattinaya dan Hartati ,2014)	Kualitatif deskriptif	Teori pengambilan keputusan Janis & Mann	Faktor yang mempengaruhi persamaan usia dan keyakinan (agama) dan Adanya cinta dan kebutuhan akan kehangatan pertimbangan untuk mengambil keputusan menikah beda etnis

Judul dan Peneliti	Metode	Definisi	Hasil
Pengambilan keputusan belum menikah pada dewasa awal (Jayanti dan Masykur, 2015)	Kualitatif Deskriptif	Teori pengambilan keputusan Robbins dan Judge (2012)	subjek pertama mengambil keputusan menunda pernikahan disebabkan karena faktor biaya yang kurang mencukupi. Subjek kedua mengambil keputusan menunda pernikahan disebabkan belum menemukan jodoh dan lelaki yang mau menerima kondisi adik kembar yang keterbelakangan mental. Subjek ketiga mengambil keputusan menunda pernikahan disebabkan pernah gagal merencanakan pernikahan dan belum menemukan pasangan kekasih yang baru. dalam menunda pernikahan.
Studi banding pengambilan keputusan dan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi dan pendidikan jasmani (Dureja dan Singh, 2011)	Kualitatif	Teori pengambilan keputusan Myers (1962) .	mahasiswa pendidikan jasmani memiliki tingkat kepercayaan diri dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa psikologi

Judul dan Peneliti	Metode	Definisi	Hasil
Komunikasi dan Proses Pengambilan Keputusan antara Pasangan dengan HIV / AIDS di Bulawayo, Zimbabwe (Ndlovu (2014)	Kualitatif.	Teori pengambilan keputusan Mintzberg (1976)	setiap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pasangan HIV/AIDS tersebut merupakan hasil dari negosiasi dan kompromi antar pasangan tersebut. Meskipun pasangan menunjukkan bahwa keputusan sudah tercapai adalah kolaboratif, ada cenderung menjadi mitra dominan dalam proses pengambilan keputusan.
Pengaruh Mindset Dalam Pengambilan Keputusan (Barry &Halfmann,2016)	Kualitatif	Teori pengambilan keputusan Eisenfuhr (2011)	pola pikir mempengaruhi pengambilan keputusan yang artinya hipotesis dari penelitian ini diterima.
Hubungan antara self-efficacy pengambilan keputusan karir dan ekspektasi hasil (kejuruan pada calon guru pendidikan khusus) (Baglama & Boylu, 2017)	Kualitatif deskriptif	Teori pengambilan keputusan Lopez (1977)	self-efficacy pengambilan keputusan karir adalah prediktor signifikan dari tingkat harapan hasil kejuruan calon guru pendidikan khusus.

Judul dan Peneliti	Metode	Definisi	Hasil
Hubungan Antara Mindfulness dan Pengambilan Keputusan (Martinovic, 2017)	Kuantitatif	Teori pengambilan keputusan Stoner & Keil (2001) alternatif atas dasar yang diberikan kriteria atau strategi	hipotesis tidak diterima karena hubungan antara sosiodemografi variabel dan hasil pengambilan keputusan, analisis hirarkis tidak mengungkapkan apapun

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah peneliti review terletak pada kriteria subjek dan tempat pelaksanaan penelitian yang akans dilakukan oleh peneliti.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketiga subjek melakukan proses pengambilan keputusan melalui lima tahapan yaitu menilai masalah, meninjau alternatif, menimbang alternatif, membuat komitmen dan menerima feedback/respon. Secara umum permasalahan yang di hadapi ketiga subjek adalah sama yaitu tidak ada restu dari kedua orang tua dan keluarga untuk menikah dengan pasangannya, akan tetapi perasaan cinta yang dimiliki ketiga subjek untuk pasangannya menjadi alasan penting kenapa ketiga subjek melawan restu orang tua.

Cinta menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan ketiga subjek, akan tetapi selain karena cinta ada beberapa faktor lain yang mengiringi proses pengambilan keputusan ketiganya. Faktor tersebut ialah faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi serta faktor psikologis. Secara garis besar dalam penelitian ini faktor budaya faktor yang paling menonjol dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan ketiga subjek.

Budaya pernikahan yang semestinya menyatukan dua insan dari dua keluarga yang berbeda, menjadi hal yang begitu rumit ketika dalam hukum pernikahan ini terdapat beberapa *layer* aturan-aturan dalam pernikahan ini. Masyarakat di Kei, menerapkan beberapa aturan mengenai pernikahan, mulai dari aturan adat, aturan agama, serta aturan dari pemerintah. Aturan-aturan tersebut tidak selalu beriringan, bahkan bisa menjadi hal yang berbenturan yang berakibat pada pengambilan keputusan pernikahan.

Aturan adat pernikahan di masyarakat Kei menyebutkan tentang larangan nikah *pela*. Nikah *pela* disebut juga dengan nikah “sedarah”. Definisi sedarah dalam masyarakat Kei tidaklah sama sebagaimana lazimnya pernikahan sedarah yang dipahami secara umum. Pada masyarakat Kei, sedarah didefinisikan sebagai satu kampung/ suku/ desa. Sedangkan yang diketahui secara umum, hubungan darah atau sedarah adalah apabila memang terdapat hubungan darah/ keluarga. Adanya perbedaan cara pandang “sedarah” inilah yang menjadi sebuah perbedaan dari aturan sedarah mengenai pernikahan dengan aturan agama ataupun sedarah pada pemikiran pada umumnya. Benturan aturan pernikahan *pela* yang dalam aturan agama ataupun aturan pemerintah mengenai pernikahan ini menjadikan pernikahan *pela* sebuah pernikahan yang tabu dalam pemikiran setempat, namun diperbolehkan dalam aturan agama dan aturan pemerintah.

Perbedaan aturan ini pada kemudian hari menjadi sebuah hal yang tidak begitu dihiraukan, terutama di kalangan muda Masyarakat Kei. Dalam pengambilan keputusan pernikahan Masyarakat Kei, para pengambil keputusan pernikahan ini menganggap *pela* bukan menjadi sebuah penghalang dalam pernikahan karena bisa diselesaikan dengan ritual adat panas *pela*.

B. Saran

1. Bagi masyarakat umum

- a. Masyarakat disarankan lebih aktif dalam melakukan edukasi kepada anak-anaknya agar lebih selektif dalam memilih pasangan nikahnya kelak. Apakah pasangannya nanti berpotensi menimbulkan masalah baik secara adat, aturan pemerintah ataupun secara aturan agamanya. Hal ini dilakukan agar tidak lagi terjadi masalah seperti masalah pernikahan *pela* yang penulis bahas.
- b. Masyarakat diharapkan lebih berperan aktif dalam mengawasi dan mendidik anak-anaknya agar tidak mudah dalam mengambil keputusan krusial yang dapat merubah kehidupannya dimasa yang akan datang.
- c. Masyarakat yang belum menikah diharapkan lebih selektif dalam memilih pasangan hidupnya. Menelusuri latar belakang calon pasangannya sebelum melakukan pengambilan keputusan menikah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tema yang serupa dapat mendalami temuan penelitian ini yaitu tentang keteidaksesuaian aturan adat yang berlaku dimasyarakat, sehingga menimbulkan pergeseran. Aturan yang tumpang tindih memberikan kelonggaran kepada pelanggar untuk melakukan pelanggaran.
- b. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti tentang bagaimana dukungan sosial dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan *pela* di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, B., & Saebani, B.A. (2013). *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*. New York: Open University Press.
- Anisaningtyas, G., & Astuti, Y.D. (2011). Pernikahan Dikalangan Mahasiswa S-1. *Jurnal Proyeksi, Volume 6(2)*, 21-33. <http://dx.doi.org/1030659/P.6.2.21-3>
- Anzizhan, S. (2004). *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasido.
- Arikunto. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Arroba, T. (1998). Decision Making by Chinese-US. *Journal of Social Psychology*, 38. 102-116. <http://dx.doi.org/10.1080/00224549809600358>
- Arthur S.R & Emily S.R (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azyumardi, A. (2000). "Pengantar," *Merajut Damai di Maluku: Telaah Konflik Antar Umat 1999-2000*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia & Yayasan Pustaka Umat.
- Bachtiar, A. (2004). *Menikahlah, Maka Engkau Akan Bahagia!*. Yogyakarta: Saujana.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Christin. (2000). *Kemampuan Wanita dalam Menikamti Keakraban Suami Isteri Di Tinjau dari Skema Kepribadian dan Strategi Menghadapi Masalah*. (Tesis tidak di publikasikan). Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- Creswell, J.W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dagun, S. (2006). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwisaptani, R., & Setiawan, J.L. (2008). Konversi Agama dalam Kehidupan Pernikahan. *Humaniora 20(3)*: 327-329. <http://dx.doi.org/10.22146/jh.v20i3.948>
- Faisol. (1992). *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.

- Faturochman. (2002). *Keterkaitan Penilaian Keadilan Prosedural dan Penilaian Keadilan Distributif serta Antesedennya*. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Fishbein, M, & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA: Addison-Wesley.
- Hadikusuma, H. (2007). *Hukum Perkawinan Indonesia*. Bandung: Mandar Maju.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Junaedi, D. (2001). *Bimbingan Perkawinan*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Kartono, K. (1992). *Psikologi Wanita Jilid 2: Mengenal Wanita sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung: Mandar Maju.
- Kertamuda, F.E,. (2009). *Konseling Pernikahan untuk Keluarga di Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kotler, P. (2003). *Manajemen Pemasaran. Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT Indeks.
- _____. (2005). *Manajemen Pemasaran. Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Kuntjoroningrat. (1993). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ke-3*. Jakarta: Gramedia.
- Kusumawardani, (2013). Pengaruh group Size Terhadap Pengambilan Keputusan Kelompok. *Humanitas: 10*(2), 87-100.
- Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentu Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Jurnal agastya, volume 5*(1). 118-138. <http://dx.doi.org/10.25273/ajsp.v5i01.898>.
- Mayers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moeliono A,. (1993). "*Analisis Fungsi Subjek dan Objek Sebuah Tujuan*". Penerbit: ITB Bandung.
- Moleong, L.J. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- _____. (2009). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif (ed. revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monks, F.J. & Haditono S.R. (1999). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Moordiningsih dan Faturachman. (2006). Proses Pengambilan Keputusan Dokter (*Physician Decision Making*). *Jurnal Psikologi Volume 33(2)*, 79–93.
<http://dx.doi.org/10.22146/jpsi.6941>
- Morse, J.M., Swanson & Kuzel, A.J. (2001). *The Nature of Qualitative Evidence*. California: Sage Publication.
- Moustakas, C. (1994) *Phenomenological Research Method*. Thousand Oak: Sage Publication
- Ohoitumur, J. (1995). *Moralitas Lentera Peradaban Dunia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Olson, D. H., & DeFrain, J. (2003). *Marriage and families: Intimacy, diversity, and strengths (ed.4)*. New York: McGraw-Hill.
- Poerwandari, E.K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- _____. (2007). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ragin, C.C. (1994). *The comparative methode: moving beyond qualitative & quantitative strategy*. Berkeley. University of Californian Press.
- Rahail, J.P. 1993. *Larwul Ngabal-Hukum Adat Kei : bertahan menghadapi arus perubahan. Seri Pustaka Khasanah Budaya Lokal*. Jakarta: Yayasan Sejati.
- Ranyard, R., Crozier, W.R., & Svenson, O. (1997). *Decision Making Cognitive Models and Explanations*. New York: Routledge.
- Republik Indonesia. (1974). Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Jakarta. Sekretariat Negara.

- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siagian, S.P (1991). *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta : CV. Haji Mas Agung.
- _____. (1996). *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta : CV. Haji Mas Agung.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta
- Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sutopo, H.B. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University.
- Suryadi, K., & Ramadhani, M. (1998). *Sistem Pendukung Keputusan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsi, I. (1995). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M.U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Website :

<http://malukutenggarakab.go.id/index.php/geografi>, diakses pada tanggal 18 November 2018.

Panduan Wawancara

1. Menilai masalah
 - a. Ceritakan awal anda bertemu dengan suami anda?
 - b. Apa yang anda rasakan saat bertemu dengannya?
 - c. Apakah anda tahu kalau kalian berpela?
2. Meninjau alternatif
 - a. Setelah mengetahui pela apa yang anda pikirkan?
 - b. Apa anda berkonsultasi dengan orang terdekat dan keluarga anda?
 - c. Bagaimana tanggapan anda mereka?
 - d. Bagaimana perasaan anda terhadap tanggapan tersebut?
3. Menimbang alternatif
 - a. Ceritakan apa yang menjadi pertimbangan anda untuk menerima suami anda?
 - b. Hal apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung?
4. Mempertimbangkan komitmen
 - a. Hal apa yang membuat anda yakin menikah dengan pela?
5. Menerima feedback/respon
 - a. Apa dampak yang anda alami setelah menikah dengan pela?
 - b. Bagaimana anda menyikapinya?

Verbatim Subjek TN

Interviewer	E
Subjek	TN
Tanggal wawancara	05-01-2019
Lokasi	Rmah Subjek
Wawancara ke-	1

No. Baris	Verbatim	Kategorisasi
1.	Menikah sudah berapa lama?	Menilai masalah
2.	Sudah 14 tahun	
3.	Dari tahun berapa?	
4.	Dari tahun 2000,2004 sudah kawin baru	
5.	nikahnya resminya tu dari tahun 2005	
6.	boleh ceritain gak, gimana pertemuanya	
7.	sama bapak gitu?	
8.	Pertemuan kalo untuk kenalan itu, <u>kenalan di</u>	
9.	<u>Somlain di Somlain Ohoi Somlain Kecamatan</u>	
10.	<u>Kei Kecil Barat</u> , waktu itu karena kebetulan	
11.	mamanya kan orang sana juga Somlain, eee	
12.	mama ee ya <u>mama bapa mantu saya juga kan</u>	
13.	<i>He eh</i>	
14.	<u>Kawin pela</u>	
15.	<i>Oh</i>	
16.	Heeh jadi ee karena mama mantu orang	Menilai masalah
17.	Somlain juga makanya waktu itu suami juga	
18.	kan tinggal disana lalu kenalan , kenalan	
19.	disana tapi waktu dari <u>kecil sampai besar</u>	
20.	<i>Heeh</i>	
21.	<u>Kami bukan saya bersama keluarga bukan di</u>	
22.	<u>domisili di Somlain bukan kami di ee Seram</u>	
23.	<u>bagian timur tepatnya di Bulla kami tinggalnya</u>	
24.	<u>di Seram bagian timur Bulla</u>	
25.	<i>Ooh</i>	
26.	di kecamatan Seram bagian timur spb spt itu di	
27.	Bulla	
28.	oohh	
29.	tapi <u>karena kerusuhan kan tahun 2000</u>	
30.	oh ya	
31.	makanya kami kembali di Somlain waktu itu	
32.	<u>baru kenalan dengan suami</u>	
33.	emmm kenalannya dimana?	
34.	kenalannya di Somlain	
35.	ooh terus waktu itu tante umur berapa	
36.	tahun?	
37.	waktu itu saya baru dua puluh <u>dua puluh tiga</u>	

38.	<u>tahun</u>	
39.	em suaminya?	
40.	kalo suami sekitar 29 karena kami beda 6	
41.	tahun , emm suamiku tua 6 tahun	
42.	nah ee apa pas kenalan itu tante udah tau	
43.	dong kalo suaminya tu udah berpela sama	
44.	tante atau sebelumnya belum tau?	
45.	kalo <u>wktu kenlan itu belum tau</u> sampe nanti	
46.	emm <u>udah pacaran baru dapat tau baru tau kalo</u>	
47.	<u>itu pela</u> karena kan saya juga kan tidak di	
48.	besarkan disini kan jadi tidak tau sudah pacaran	
49.	baru ketauan kalo itu pela	
50.	itu pacarnnya berapa lama?	
51.	ooh berarti dalam ya <u>1 tahun setengah itu baru</u>	
52.	<u>tau gitu</u>	
53.	Hoooh	
54.	kalo itu pela, tidak maksdnya awal pacarnya	
55.	kan sudah tau	
56.	oh jadi pas baru kenalannya yang belum tau	
57.	iya waktu kenalan sama-sama tu kan belum tau	
58.	nanti saat pacaran baru ada yang keluargakan,	
59.	<u>keluarga teman-teman yang kasi tau kalo itu</u>	Menilai masalah
60.	<u>karena kalo kami besar disini bisa tau kan tapi</u>	
61.	<u>karena besarnya di luar jadi tidak tau tidak tau</u>	
62.	<u>adat-adat disini kan jadi sampe sudah pacaran</u>	
63.	<u>ada yang kasi tau itu tidak bisa karena kita pela</u>	
64.	ooohhh terus pas udah tau tu	
65.	tanggapannya tante sama suami tu	
67.	bgmaina?	
68.	<u>ya kami setelah ketahuan itu ketahuan bahwa</u>	Meninjau berbagai alternatif
69.	<u>itu pela tu ini saja ini jalan aja</u>	
70.	ee apa pas udah tau tetap memutuskan	
71.	untuk.....	
72.	ee iya	
73.	ee tetep sama-sama	
74.	<u>tetep sama-sama</u>	
75.	terus kemudian tanggapan dari keluarga	
76.	tante atau keluarga om nya itu gimana?	
77.	waktu itu ee.. tanggapan dari keluarga ee	
78.	<u>semua menentang karena kan ini pela</u> kan kalo	Meninjau berbagai alternatif
79.	emm ini <u>mereka takut mati kalo pela</u> ini kan	
80.	kalo katanya kalo kwin pela kayak gitu kan	
81.	nanti ada resiko jadi karena mereka takut takut	
82.	mati makanya mereka semua menentang tapi	
83.	dari kami berdua saja yang ini yang ini.....	
84.	Tetep	
85.	yang memutuskan iya jadi <u>keluarga semua</u>	
86.	<u>baik pihak laki-laki maupun perempuan semua</u>	
87.	<u>menentang tidak mau ambil resiko kan</u>	

<p>88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117. 118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136.</p>	<p>Heeh ya dari kami berdua saja yang memutuskan atau karena cinta hee..... iyo mungkin satunya juga <u>karena cintakan</u> jadi makanya kami berdua sendri memutuskan Emmm waktu itu memutuskan juga karena tidak bisa kawin untuk masuk minta karena pela itu kan tidak bs kawin kan jadi kami berdua <u>memutuskan lari</u>, kami lari ooo lari heem <u>kami kawin lari</u> lari kemana? kami lari ke ada keluarga sua ee suami di sebelah timur Kei Kecil Timur tepatnya di Rewaw, kami lari ke Rewaw itu lari selama berap tahun tante? kami lari selama kurang lebih <u>selama 1</u> <u>mIngg</u> oo cuma 1 minggu heeh kami lari 1 miggu disni kan <u>adat kalo</u> <u>perempuan yang sudah jalan sudah ini kan</u> <u>biasa nanti kan di cari ini apa to</u>, jadi karena sudah lari selama 1 minggu akhirnya waktu itu bapak ku bapak saya kan yang cari kan cari turun disni lalu mau ambil pulang terus ada keluarga dari ini keluarga ku itu orang tua-tua juga kan bilang karena sudah <u>jalan lebih dari 1</u> <u>hari kan jadi kalo ambil pulang tu juga nanti</u> <u>ini tidak ini juga kan jadi nanti ada</u> <u>melanggar juga adat-adat mungkin sebagainya</u> to jadi makanya tidak bisa jadi kalo begitu atur saja atur yang baik saja tapi karena kawin pela kan tapi ee jadi <u>kawin pela jadi setelah itu</u> <u>harus ada penyelesaian adat sebelum untuk ee</u> <u>atur ke pernikahan apa begitu harus ada</u> <u>penyelesaian adat</u> eeeeemmmm lha itu pas ee kan udah d cari sama bapak nya itu kalian langsung bikin adat atau bagaimana? kalo untuk ee saat itu buat adat saya kurang tau juga tapi yang saya tau kalo <u>sebelum bikin adat</u> <u>pela ini itu itu pihak perempuan tidak bisa</u> <u>terima apa-apa</u> jadi gimana? jadi ini turun turun lalu cek saja kan mereka cek saja katanya betul atau tidak kalo anak perempuan mereka sudah lari sama anak laki-laki sama keluarga disni lalu sekarang ini</p>	<p>Mempertimbangkan komitmen</p> <p>Menimbang alternatif</p>
---	---	--

137.	mau cek kepastian betul atau tidak jadi waktu	
138.	itu ada utusan dari keluarga pihak laki-laki	
139.	laki-laki naik untuk ini	
140.	ke rumah?	
141.	iya panggil kembali kan dari sana dari Rewaw	
142.	panggil kembali kami turun lalu turun dan	
143.	sebelum ini tu ee apa ada penyelesaian adat	
144.	pela itu dulu	
145.	emm berarti pas penyelesaian adat itu	
146.	kalian berdua itu gak ikut serta? cuma	
147.	orang tua aja?	
148.	iya jadi cuma orang tua aja jadi kami tidak ikut	
149.	emmm tapi setelah itu langsung udah putus	
150.	pela atau bagaimana	
151.	ya itu kurang tau juga jadi setelah penyelesaian	
152.	itu saya tidak terlalu tau juga karena ini tidak	
153.	ikut kan	
154.	Emmmm	
155.	jadi dari sini kan naik penyelesaian di Matwair	
156.	di sebelah barat jadi dari pihak suami naik	
157.	penyelesaian di Matwair tapi itu kan melalui	
158.	perantaran bapa raja juga kan bapa raja	
159.	Somlain jadi itu kan tanya juga tanya untuk	
160.	penyelesaian pela tu bagaimana karena kalo	
161.	salah penyelesaian itu juga fatal juga <u>karena</u>	
162.	<u>pengalaman katanya pengalaman menurut</u>	Faktor pribadi
163.	<u>pengalaman yang sudah duluan-duluan yang</u>	
164.	<u>sudah kawin pela yang sama itu karena tidak</u>	
165.	<u>ada penyelesaian pela makanya orang tua yang</u>	
166.	<u>jadi korban</u>	
167.	oooh gitu, korbannya itu pasti meninggal?	
168.	iya meninggal	
169.	Dua-dua nya atau diantaranya	
170.	jadi itu kalo <u>pengalaman sudah-sudah itu</u>	Faktor pribadi
171.	<u>orang tua orang tua pihak perempuan</u>	
172.	Oooh	
173.	itu yang meninggal karena mungkin tidak	
174.	menyelesaikan ini kan adat ini kan jadi harus	
175.	ada penyelesaian jadi dari sini naik ke atas dari	
176.	atas turun penyelesaian di Faan	
177.	Eeeh	
178.	heehh jadi kan yang pela ini kan antara laskar	
179.	Faan sama laskar di ee apa ne ee Nutvit	
180.	oohh eeh	
181.	Heeh	
182.	nah ee kan 1 minggu itu kan tante kabur	
183.	sama suami itu nah terus itu diambil lagi	
184.	maksudnya bapaknya tu datang cari tante	
185.	itu kan nah itu tante kembali ke keluarga	

186.	atau tante tetep sama suami?	
187.	tetep sama suami	
188.	jadi tu kayak kalian udah memutuskan	
189.	tetep bersama?	
190.	Heeh	
200.	ee itu tinggal dimana?	
201.	tinggal di ini keluarga suami di ee suami punya	
202.	ini bapa, <i>bapa ade</i> (om)	
203.	ooohh berarti kan pas udah di ambil itu	
204.	keluarga udah setuju dong	
205.	iya kalo sudah begitu <u>keluarga tidak bisa buat</u>	Menimbang alternatif
206.	<u>apa-apa lagi</u> kan karena sudah ini kan jadi	
207.	tinggal pnyelesaian ini	
208.	eeh berarti tante harus nunggu berapa	
209.	lama? untuk nikah secara gereja gitu?	
210.	jadi itu kami 1 tahun lebih 1 tahun lebih iya <u>1</u>	
211.	<u>tahun lebih kami menunggu itu</u>	
212.	Oooh	
213.	itu juga bukan karena sebenarnya bisa cepat	
214.	untuk nikah gereja to tapi karena mungkin <u>ada</u>	Menimbang alternatif
215.	<u>mis komunikasi to antara keluarga pria sama</u>	
216.	<u>keluarga wanita karena awalnya ini kan kawin</u>	
217.	<u>pela</u> kan jadi	
218.	Iyaa	
219.	heeh jadi begitu tapi sebenarnya kalo mo nikah	
220.	gereja kalo kawin pela mo nikah gereja tu	
221.	sebenarnya bisa cepat saja tapi karena ya mis	
222.	komunikasi itu kan jadi akhirnya kami 1 tahun	
223.	lebih lagi bisa nikah gereja	
224.	ee dari pernikahan ini tante di karuniai	
225.	berapa anak?	
226.	jadi kalo pnikahan ini baru baru <u>1 anak</u>	
227.	berapa tahun	
228.	sekarang sudah <u>14 tahun</u>	
229.	ooh udah besar	
230.	Heem	
231.	hmmm eee dari pernikahan maksudnya kan	
232.	bisa dibilang pernikahan pela itu ada	
233.	dampak gak yang keluarga tante rasain	
234.	dari pernikahan ini	
235.	kalo kalo untuk saya pribadi kalo dampak yang	
236.	besar-besar mungkin ee tidak ada tapi yah kalo	
237.	yang kecil juga kalo untuk pribadi saya	
238.	mungkin untuk sampe saat ini sampe 14 tahun	
239.	belum ada apa-apa ne.....	
240.	lha kan saya baca kan ya di literatur kalo	
241.	misal pernikahan pela itu emang ada	
242.	banyak dampaknya gitu kan	
243.	iya ada banyak dampak	

244.	heeh nah kan sebnernya juga tante udah	
245.	tau kalo prnikahan pela itu ada dampaknya	
246.	nah apa sih pertimbangan tante tetep ambil	
247.	keputusan ini , untuk menikah maksud saya	
248.	kalo untuk ee saya pertama tu mungkin <u>karena</u>	Menimbang alternatif /
249.	<u>awalnya saat pacaran kan saat kami pacaran</u>	faktor psikologis
250.	<u>kan tidak tau kalo itu jadi pela kan mungkin</u>	
251.	<u>karena sudah saling mncintai begitu kan jadi</u>	
252.	akhirnya sama-sama memutuskan biar pela	
253.	tapi jalan terus saja	
254.	Ooh	
255.	jadi kalo jadi kalo waktu itu kami dua semua	
256.	tapi biasanya kami dua biasa jagain tapi	
257.	biasanya ini ee ada <u>orang bilang kalo kawin</u>	Menerima feedback/respon
258.	<u>pela itu nanti ee ini ada masalah dalam rumah</u>	
259.	<u>tangga. lalu saya dan suami, suami bilang itu</u>	
260.	<u>mnurut ee apa pemikiran orang begitu kan kalo</u>	
261.	<u>kawin pela nanti ada hambatan ada masalah</u>	
262.	<u>dalam keluarga jadi suami bilang untk saya</u>	
263.	<u>kalo kita dua itu yang penting doa kuat saja,</u>	Mempertimbangkan
264.	<u>yang penting doa kuat minta ampun lalu doa</u>	komitmen
265.	<u>kuat saja kita minta supaya kalo bisa kita</u>	
266.	<u>punya pernikahan ini kan jangan seperti</u>	
267.	<u>pernikahan pela-pela yang lain kan yang</u>	
268.	<u>sampe di tengah-tengah jalan baru beberapa</u>	
269.	<u>tahun sudah berpisah seperti itu kan,</u>	
270.	pengalaman disini ada, ada kalo dalam	
271.	kampung ini sudah dua keluarga kawin pela	
272.	juga yang sama tapi berakir dengan suami	
273.	meninggalkan istri terus istri pergi	
274.	meninggalkan suami jadi kami kalo saya dan	
275.	suami kami dua sudah <u>nanti kita doa saja kita</u>	Faktor sosial
276.	<u>minta sama tuhan kalo bisa pernikahan ini</u>	
277.	<u>sampe kalo maut memisahkan</u>	
278.	heheh berarti masih kayak baik-baik aja ?	
279.	sampe sekarang ini masih berjalan dengan baik	
280.	ini	
281.	ada perbedaan pendapat gak tante di	
282.	keluarga gitu sama suami di keluarga gitu?	
283.	ada sih ada perbedaan pendapat jadi ya kalo	
284.	untuk perbedaan pendapat itu kan biasakan	
285.	dalam rumah tangga tapi kalo untuk saya dan	
286.	suami kalo pendapat suami lain tapi kita kan	
287.	tinjau kembali kalo memang kalo pendapat itu	
288.	salah ya harus ikut pendapat yang bener ,	
289.	jadinya saling saling bagaimana ya.....	
290.	saling menghargai?	
291.	iya <u>saling menghargai</u>	
292.	ee apa ini ada tanggapan di keluarga	

293.	tetangga atau teman gitu tentang	Menerima feedback/ respon
294.	pernikahan ini gak tante?	
295.	kalo awalnya itu kan ee ada ee banyak	
296.	tanggapan awalnya awalnya tu kan <u>banyak</u>	
297.	<u>tanggapan karena ini ee mungkin <i>dong</i></u>	
298.	<u>(mereka) merka liat dari pengalaman yang</u>	
299.	<u>sudah terjadi kawin pela yang sudah</u>	
300.	<u>duluan-duluan lalu sudah sampe di</u>	
301.	<u>tengah-tengah jalan jalan ada yang ini kan</u>	
302.	<u>biasanya awalnya ada tanggapan dari keluarga</u>	
303.	<u>suami maupun keluarga saya pokonya</u>	
304.	<u>tanggapan itu baik-baik awas jangan sampe</u>	
305.	<u>besok-besok lusa nanti rumah tangga berakir</u>	
306.	<u>juga seperti itu lalu saya biasa dengan suami</u>	
307.	biasa bilang itu semua dair ee apa ni kita	Faktor budaya
308.	punya keyakinan kita punya iman saja kalo	
309.	memang kalo kita percaya kita minta dari	
310.	tuhan kalo bisa kan kita punya rumah tangga ni	
311.	kan tentram sampe sampe maut memishkan ini	
312.	kan jadi pernikahan sampe sekarang juga	
313.	masih berjalan dengan baik ini	
314.	kalo dari apa ee secara hukum adat gitu	
315.	tante ee ada gak kayak hukuman-hukuman	
316.	gitu maksudnya bukan hukuman dari	
317.	nenek moyang hukuman dari masyarakat	
318.	adat ke tante gitu kan aku baca tu di	
319.	literatur itu jadi kayak dia ada pake yang	
320.	suruh mengelilingi kampung pake baju apa	
321.	gitu , sangsi adat gitu	Menimbang alternatif
322.	iya sangsi adat kalo untuk <u>kami waktu itu tidak</u>	
323.	<u>ada sangsi adat sebnernya sih harus ada tapi</u>	
324.	<u>waktu kami tu tidak tau bagaimana saya juga</u>	
325.	<u>tidak terlalu mengerti tidak terlalu mengerti</u>	
326.	<u>kan tapi waktu itu tu untuk kami tidak ada</u>	
327.	ooh berarti cuman pas datang ambil orang	
328.	tuanya aja, maksudnya pas orang tuanya	
329.	datang terus orang tuanya urus itu aja, jadi	
330.	tante gak terlibat prosesnya	
331.	iya tidak terlibat dalam proses pengurusan itu	
332.	tidak	
333.	emmm iyaa, ok tap sebelum menikah itu	
334.	ada kendala-kendala gak tante baik dari	
335.	tante atau dari suaminya atau mungkin	
336.	atau kendala kayak kendala pas mau	
337.	menikah tiba-tiba berubah pikiran atau	
338.	bagaimana	
339.	<u>kalo kendala untuk ee dari pribadi saya dan</u>	
340.	<u>suami untuk berubah pikiran itu tidak tapi kalo</u>	
341.	<u>kendala dari orang tua terutama orang tua saya</u>	

342.	itu ada. itu waktu itu itu bapak saya tidak mau	
343.	<u>sekali maunya harus ambil pulang karena pela</u>	
344.	<u>ini kan tapi awal-awalnya tu susah mau ketemu</u>	
345.	<u>dengan bapak saya jadi bapak saya tidak mau</u>	
346.	ambil pusing lagi begitu tidak mau peduli lagi	
347.	tapi karena ada orang tua yang ya mungkin	
348.	pemikiran ini kan jadi akhirnya	
349.	Meyakinkan	
350.	iya meyakinkan bapak saya kan takut mati kan	
351.	<u>karena awalnya takut mati juga karena kawin</u>	Menilai masalah
352.	<u>pela ini kan jadi bapak saya tidak mau ambil</u>	
353.	<u>resiko makanya waktu itu juga bapak saya</u>	
354.	<u>paling keras tidak mau, tidak mau kan mau</u>	
355.	saja untuk ambil pulang sekli pun udah jalan	
356.	<u>ini</u> tapi mau untuk ambil pulang tapi karena	
357.	ada ya orang tua yang kasih pengertian ini	
358.	untuk bapak saya ini akhirnya bapak saya bisa	
359.	trima ini	
359.	nha itu butuh waktu berapa lama tante	
360.	ibaratnya buat mendapat restu dari	
361.	bapaknya	
362.	kalo saya waktu itu kurang lebih itu setengah	
363.	tahun , lama <u>setengah tahun untuk dapat restu</u>	
364.	<u>dari bapak saya</u>	
365.	berarti setelah bapak nya datang itu	
366.	heem setelah bapak saya datang itu tidak mau	
367.	lagi untuk kan mau pastikan saja kan kalo	
368.	oarnng yang orang bilang kata sudah lari kawin	
369.	sama si suamiku itu di ini mau pastikan saja	
370.	kan jadi di datang lalu pastikan bahwa iya	
371.	benar lalu bapak saya pulang tu tidak mau urus	
372.	lagi jadi tidak suka lagi untuk ini tapi ya	
373.	seiring barjalanya waktu <u>kurang lebih setengah</u>	Menimbang alternatif
374.	<u>tahun itu itu saya belum ketemu dengan bapak</u>	
375.	<u>saya keluarga suamiku kan naik untuk ini itu</u>	
376.	<u>bapak saya tidak mau ketemu jadi bapak saya</u>	
377.	<u>menghindar saja jadi mereka pergi lalu tunggu</u>	
378.	saja di jalan-jalan aspal di depan jalan ini saja	
379.	karena <u>tidak di ijinkan masuk di dalam rumah ,</u>	
380.	<u>menghilang tutup pintu juga tidak mau terima</u>	
381.	ada yang masuk dalam rumah , tapi <i>seng</i>	
382.	(tidak) tau itu ini bagaimana sampe mungkin	
383.	<u>ada pendekatan dengan bapa raja ada ini sama</u>	Menimbang alternatif
384.	<u>karena bapak saya ini kan intinya takut mati</u>	
385.	<u>karena pela kan jadi takut mati jadi waktu itu</u>	
386.	<u>ada orang tua yang lebih pengalaman ini kan</u>	
387.	<u>lalu ini komunikasi sama bapa raja lalu ini</u>	
388.	<u>bagaimana kan kalo ini ada mungkin ada yang</u>	
389.	<u>bagaimana-bagaimana lalu bapa raja kasi</u>	

390.	solusi lalu waktu itu <i>su</i> (sudah) bisa untuk ini	Menerima feedback/ respon
400.	eee lalu dari pihak keluarga pihak keluarga	
401.	laki-laki itu tante itu tanggapannya gimana?	
402.	kalo pihak laki-laki tu memang awalnya kan	
403.	itu juga takut kan pela, tapi karena istilahnya	
404.	anak laki-laki kan sudah buat salah kan jadi	
405.	akhirnya mereka akhirnya ikut lagi ikut saja ikut	
406.	ikut apa yang sudah kami dua buat kan kami	
407.	dua begini mereka ikut saja	
408.	berrati kayak gak dapat masalah gitu ya	
409.	dari keluarga	
410.	iyaa heeh	



Catatan Observasi Subjek TN

No.	Catatan observasi	
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35.	<p>Awal berkunjung ke rumah subjek, peneliti diterima dengan sambutan hangat dari subjek, dan dipersilahkan duduk pada kursi yang tersedia di ruang tamu. Sebelumnya subjek telah mengetahui maksud dan tujuan peneliti berkunjung ke rumahnya. Subjek berada dirumah sendirian. Subjek cukup kooperatif dalam proses penelitian ini. Sebelum wawancara di mulai subjek menandatangani inform consent terlebih dahulu. Subjek sedikit kaku, bingung dan terbata-bata dalam menjawab pertanyaan. Subjek berusaha mengikuti logat dan bahasa peneliti. Seseekali subjek menggerakkan kedua tangannya dalam bercerita. Pandangan subjek seringkali tidak tertuju kepada peneliti akan tetapi ke arah langit-langit rumahnya atau ke lantai. Subjek membutuhkan waktu beberapa saat dalam menjawab setiap pertanyaan. Posisi subjek duduk berhadapan dengan peneliti dan bersandar pada kursi. Ditengah-tengah wawancara subjek sempat menunjukkan foto pernikahan dan foto puteri tunggalnya. Subjek sempat menerima telepon ketika wawancara sedang berlangsung. Menurut pengamatan peneliti subjek memiliki rambut panjang dan berkulit coklat. Tinggi badan subjek kurang lebih 148 cm dengan berat badan kurang lebih 39 kg. Diakhir wawancara subjek meminta maaf karena sudah memiliki janji dengan orang lain sehingga dalam melakukan wawancara tidak dapat berlama-lama.</p>	

Verbatim Wawancara Subjek PR

Interviewer	E
Subjek	PR
Tanggal wawancara	07-01-2019
Lokasi	Rmah Subjek
Wawancara ke-	1

No. Baris	Verbatim	Kategorisasi
1. 2 3. 4 5 6 7 8 9 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 2. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39.	<p>kakak udah berapa lama kenal sama suaminya?</p> <p>sebelum nikah?</p> <p>Iya...</p> <p>oh iya , kalo sebelum nikah kenal nya sih cuma baru dua bulan dekat terus kenalan tapi kan waktu kenalan itu itu suaminya udah mau ke jenjang serius</p> <p>heem</p> <p>jadi pas kenal terus pacaran, pacarannya langsung masuk minta begitu , <u>dua bulan cuma dua bulan aja waktu pacarannya tapi kenalnya udah lama cuma baru dua bulan pacaran</u></p> <p>kenalnya itu kira-kira berapa tahun , maksudnya tau orang itu gitu?</p> <p>kalo <u>kenalnya udah 1 tahun</u> sih tapi jarang ketemu abis tinggalnya kan jauh</p> <p>heeh</p> <p>beda kan jadi jarang ketemu cuma kan tau kalau itu temannya bapak begitu aja</p> <p>ee berawal dari teman eeh suaminya sering main gitu</p> <p>hee <u>sering main di rumah karena kan dia kan temannya adiknya bapak</u></p> <p>eeemmmm nah ee terus pas bilang kenalan gitu kan ee kan katanya <i>masuk minta</i> gitu</p> <p>heem</p> <p>nah kalo <i>masuk minta</i> gitu kayak ada proses lamaran dulu gak atau langsung tiba-tiba merencanakan buat menikah</p> <p>nah itu kan kalo di sini <i>masuk minta</i> udah kayak lamaran gitu jadi pihak laki-laki ke pihak perempuan jadi kayak lamaran gitu</p> <p>emmm tapi gak langsung menikah kan setelah <i>masuk minta</i></p> <p>enggak, lama itu kita waktu masuk minta</p>	Menilai masalah

40.	itu ee iya di lamar itu 2015 nikahnya itu	
41.	baru 2018 <u>tiga tahun kemudian baru</u>	
42.	<u>menikah</u>	
43.	emmm tapi sebelumnya kakak tau	
44.	kalo dia itu berpela sama kakak	
45.	<u>Tau...</u>	Meninjau berbagai alternatif
46.	orang tua juga tau?	
47.	gak orang tua gak tau karena waktu awal	
48.	pacaran itu kan kebetulan dia <u>beda</u>	
49.	<u>agama sama aku jadi bapaknya aku gak</u>	Meninjau alternatif
50.	<u>setuju</u>	
51.	oo awalnya orang tua gak setuju	
52.	iya <u>bapak gak setuju karena beda</u>	
53.	<u>keyakinan</u>	
54.	tapi dari yang <i>pela</i> tadi keluarga	
55.	bener-bener gak tau kalo dia tu	
56.	berpela sama kakak ?	
57.	gak tau, sebenarnya keluarga tau tapi	
58.	sama dia gak tau kan gini kalo pas mau	
59.	lamaran itu baru mereka kan tanya kan	
60.	mereka ini gak tau aku ada pacaran aku	
61.	ada deket sama dia	
62.	heeh	
63.	hee terus waktu lamaran baru keluarga	
64.	nanya eh kamu dari kampung mana gitu	
65.	dari mana asalnya baru dia jawab dia	
67.	jawab dari Ur pulau oh baru keluarga tau	
68.	oh baru kita <i>pela</i> gtu	
69.	heem, la kan katanya udah berteman	
70.	lama sama bapaknya kan kok bisa	
71.	belum tau	
72.	iya karena kalo berteman lama cuma	
73.	sama bapak <i>adik</i> bapak saudara bapak	
74.	tapi gak pernah dekat dengan keluarga	
75.	yang lain	
76.	ooh gitu	
77.	heem	
78.	emm jadi pas masuk minta itu gak	
79.	langsung di terima sama keluarga atau	
80.	gimana	
81.	langsung. gak kalo keluarga langsung	
82.	terima karena <u>kita kan satu sayang satu</u>	
83.	<u>ya satu cinta satu ya jadi langsung di</u>	
84.	<u>terima tapi yang gak respon bapak</u>	
85.	bapak kandung	
86.	iya, karena kan alasan <u>beda keyakinan</u>	
87.	heem nah kalo dari kakak sendri kan	
88.	udah tau <i>pela</i> terus udah tau beda	
89.	kyakinan ee apa sih yang buat kakak	

90.	tu menerima lamaran dari suaminya	Mempertimbangkan komitmen
91.	tu?	
92.	ee gini kalo aku sih kan gini aku <u>udah</u>	
93.	<u>pacaran sama dia udah kenal dia aku</u>	
94.	<u>udah tau siapa dia jadi udah nyaman</u>	
95.	<u>sebenarnya udah nyaman kan kita udah</u>	
96.	<u>pegang komitmen kita beda keyakinan</u>	
97.	tapi nantinya begini-begini ee nantinya	
98.	begini-begini	
99.	emmm, jadi karena modal percaya	
100.	aja?	Mempertimbangkan komitmen
101.	iya modal percaya aja	
102.	emmm nah kan ee kakak pasti udah	
103.	tau dong kalian udah tau kalo nikah	
104.	pela gak boleh kan ya disana	
105.	iya	
106.	nah ee itu kayak ee kayak apa ya	
107.	kayak itu jadi pertimbangan gitu sama	
108.	kakak , maksudnya kan ee karena ga	
109.	boleh itu kan udah ada ibaratnya	
110.	udah ada apa ya kayak resiko yang	Menimbang alternatif
111.	orang nikah itu dapatin	
112.	ee iya kan	
113.	nah jadi pertimbangan gak buat	
114.	kakak	
115.	jadi , kalo di kalo awalnya sih jadi	
116.	pertimbangan tapi karena udah terlanjur	
117.	di lamar terus kita udah satu sayang satu	
118.	<u>jadi kita pake jalan keluarnya</u> aja	
119.	pertimbangannya kita tiadakan jalan	
120.	keluarnya kita ambil gimana sih jalan	
121.	keluar yagn pasti agar kita bisa nikah	
122.	walau pela kayak gitu	
123.	ee tapi gak ada rasa takut atau	
124.	khawatir gitu?	
125.	sebenarnya <u>rasa takut khawatir</u> sih ada	
126.	tapi kan ada jalan keluarnya yang yang	
127.	apa yang bisa yang baik lah	
128.	emm	
129.	bisa menyelesaikan ini semua jadi jalan	
130.	keluarnya memang <u>rasa takut rasa ragu</u> tu	
131.	<u>ada. tapi awalnya saja karena kita tau</u>	
132.	<u>jalan keluarnya ada penyelesaiannya ada</u>	
133.	<u>jadi ngapain harus takut kalau ada</u>	
134.	<u>pnylesaian yang baik gitu</u>	
135.	kalau orang tua kakak sendiri ada	
136.	kekhawatirannya gak	
137.	ada,	
138.	em apa yang mereka khawatirkan	

139.	mereka cuma <u>khawatirkan kan ee gimana</u>	Faktor sosial
140.	<u>prosesnya nanti kan yang sebenarnya</u>	
141.	rasa untuk khawatir orang tua untuk pela	
142.	sih kecil <u>dibandingkan dengan agama</u>	
143.	emmm nah kan dari beda agama itu	
144.	heem	
145.	Akhirnya yang ikut suaminya atau	
146.	kakak yang ikut	
147.	iya suami yang ikut	
148.	terus pas udah ngikut gitu ee gimana	
149.	hubungan antara keluarga gitu loh	
150.	baik kakak sama keluarga suami dan	
151.	suami sama keluarga nya kakak	
152.	<u>kalo hubungan setelah nikah setelah tau</u>	Menerima feedback/respon
153.	<u>kalo dia ngikut aku hubungan awal sih</u>	
154.	<u>agak renggang ya kan dia laki-laki terus</u>	
155.	<u>kalo ngikut perempuan kan gak wajar</u>	
156.	<u>kan tapi itukan cuma awalnya aja</u>	
157.	Dari orang tuanya suami atau orang	
158.	tuanya kakak	
159.	Orang tuanya suami	
160.	Emm	
161.	<u>kalo itu cuma selang seminggu mereka</u>	
162.	<u>marah terus kayak kurang perhatian</u>	
163.	<u>kayak gimana ya sama dia tapi setelah 1</u>	
164.	<u>minggu kemudian biasa-biasa aja malah</u>	
165.	<u>lebih baik dari sebelumnya</u>	
166.	Emmm	
167.	<u>akunya lebih di sayang gitu kan pikirnya</u>	Menerima feedback/respon
168.	<u>udah sah ya jadi restunya tu dari</u>	
169.	<u>belakang tapi ee gimana ya lebhi baik la</u>	
170.	<u>gitu, lebih bagus</u>	
171.	udah bisa terima?	
172.	Iyaa	
173.	emm nah selama berarti di itung-itung	
174.	pernikahan ini udah berapa lama,	
175.	kalian sama-sama tu udah berapa	
176.	lama?	
177.	udah 4 tahun	
178.	eemm 4 tahun nah selama	
179.	pernikahannya itu ada kendalanya	
180.	gak? maksudnya ee ada resikonya	
181.	atau ada hambatanya gitu gimana?	
182.	maksudnya selama pernikahan itu ee	
183.	ada apa ya ada resikonya gak	
184.	maksudnya kayak apa ada	
185.	permasalahan-permasalahan yang	
186.	muncul akibat karena pela itu tadi	
187.	<u>oh sbnernya ada sih masalah-masalah</u>	Faktor psikologis

188.	nya kaya, gini kalo sebelumnya kan kalo	
189.	<u>belum nikah aku ke kampung mereka tu</u>	
190.	<u>aku mau apa aja kan bisa karena aku pela</u>	
200.	<u>jadi aku mau ambil apa aja gak ada yang</u>	
201.	<u>marah tapi pikiran ada kemarin kan udah</u>	
202.	<u>melakukan adat pela jadi hak pelanya</u>	
203.	<u>aku di cabut jadi gak seperti dulu lagi</u>	
204.	<u>sih.</u>	
205.	emm kalo kayak dampak dari	
206.	pernikahnya gitu ada gak yang	
207.	kakak rasain yang menurut kakak	
208.	sendiri tu ya mungkin itu dari	
209.	pernikahan ini gitu?	
210.	ya kalo menurut aku sendiri sih ada	Menerima feedback/respon
211.	<u>seperti kayak gini sekarang kan aku udah</u>	
212.	<u>4 tahun menikah tapi belum belum punya</u>	
213.	<u>anak gitu kemarin sempat hamil dua kali</u>	
214.	<u>tapi kan keguguran</u>	
215.	heem	
216.	jadi tu seperti kayak mungkin gak tau ya	
217.	mitos atau fakta tapi itu pikiran aku sih	
218.	heem tapo emangnya kayak abis	
219.	keguguran itu kakak ada juga usaha	
220.	promil gitu?	
221.	ada	
222.	emmm kalo ini kakak percaya gak	
223.	sih , ee menurut kakak gitu ya percaya	
224.	gak sih sama hukum adat gitu?	
225.	<u>kalo aku sih sebenarnya lebih iya percaya</u>	Faktor budaya
226.	<u>banget sama hukum adat dan yakin</u>	
227.	<u>banget itu ada</u>	
228.	emm apa yang membuat kakak tu	
229.	percaya gitu kalo ya hukum adat itu	
230.	emang bener-bener ada. kan itu	
231.	ibaratnya hukum adat kan	
232.	kesepakatan sesama manusia kan	
233.	yang buat itu kan manusia itu sendiri	
234.	hee ya tapi kan hukum adat itu ada di sini	
235.	ada di Kei sebelum adanya tuhan adanya	
236.	kepercayaan tentang agama	
237.	heem	
238.	jadi tu sudah ada sejak 2000 tahun yang	
239.	lalu lah emm terus kalo mau bilang sih	
240.	aku untuk hukum ada aku percaya karena	
241.	disni tu sangat-sangat gimana ya kalo	
242.	tentang hukum adat gitu semua orang	
243.	bukan cuma aku ya pasti takut dan	
244.	percaya tentang hal itu	
245.	krn udah ada bukti atau	

246.	<u>iya banyak buktinya jadi bukti hukum</u>	Faktor psikologis
247.	<u>adat itu ee itu nyata , gak gak ada</u>	
248.	<u>faktanya gak ada mitosnyanya nyata dan</u>	
249.	<u>fakta memang terjadi dan memang begitu</u>	
250.	emm nah kalo ee kayak dampak ya	
251.	yang dari pernikahan tu tadi untuk ke	
252.	keluarganya kakak, soalnya kan aku	
253.	dengar dari orang-orang itu biasanya	
254.	keluarga juga bisa dapat kan kalo gak	
255.	kita nya sendiri yang ngelakuin	
256.	hubungan pela itu	
257.	iya, kalo aku sih kayaknya gak ada	
258.	dampak ke keluarga karena ada	
259.	penyelesaian sebelum pernikahan itu ada	
260.	jadi kayak aku kayak rasanya kayak udah	
261.	selsai karena ee kan udah selse ya karena	
262.	udah selese adat, sudah ada adat putus	
263.	pela penyelesaian adat ini itu jadi aku tu	
264.	udah gak takut kalo nanti berimbas ke	
265.	keluarga atau ke aku karena aku taunya	
266.	udah selese tapi kan karena seiringnya	
267.	waktu aku cuma pikirnya karena belum	
268.	di kasi anak jadi bawaannya ku pikir	
269.	karena pela tapi tu pikirnya aku aja tapi	
270.	kan penyelesaiannya udah ada jadi kayak	
271.	kadang-kadang aku mikirnya mungkin	
272.	karena kan udah ada penyelesaian jadi	
273.	gak ada sih tapi kadang-kadang tu	
274.	mikrnya ke hal-hal begitu sih	
275.	oh gitu, ee waktu sebelum kakak	Faktor psikologis
276.	mengambil keputusan untuk menikah	
277.	sama, untuk menerima gitu kan	
278.	menerima pinangan dari suaminya tu	
279.	ya ada hal-hal yang bener-bener	
280.	kakak pertimbangan begitu gak sih	
281.	sama suaminya tu maksudnya karena	
282.	mungkin gini karena karakter	
283.	suaminya gitu loh	
284.	<u>iya itu kalo suami itu sih semua</u>	
285.	<u>perempuan aku sih awalnya mau</u>	
286.	<u>memutuskan menikah aku harus berpikir,</u>	
287.	<u>aduh suamiku nanti baik gak terus kan</u>	
288.	<u>pribadi bujangnya pribadi kan suka</u>	
289.	<u>minum terus aku takutnya nanti aku di</u>	
290.	<u>kalo dia minum terus aku pokonya</u>	
291.	<u>banyak pertimbangan tentang hal itu</u>	
292.	<u>terus untuk hal pela juga aku</u>	
293.	<u>pertimbangin aduh berarti aku</u>	
294.	<u>kehilangan hak aku sebagai pela itu aku</u>	

295.	<u>pertimbangin semuanya jadi bukan cuma</u>	
296.	<u>sifat tingkah laku suami, pela juga terus</u>	
297.	<u>agama juga sebelum nikah ku mikir jadi</u>	
298.	<u>gimana aku harus memperjuangkan cinta</u>	
299.	<u>atau agama begitu</u>	
300.	ooh tapi kalo ,kalo hubungan kalian	
301.	berdua gitu di kehidupan rumah	
302.	tangga gitu gimana, maksudnya sering	
303.	cekcok kah atau gimana?	
304.	kalo cekcok si palingan aku yang	
305.	ngambek ya tapi gak karena ga sampe	
306.	harus gimana-gimana ya ga pernah	
307.	paling itu cuma paling aku butuh butuh	
308.	di manja makanya cuma aku yang suka	
309.	buat suka gimana gitu ngambek-	
310.	ngambek lah	
311.	berarti wajar aja gitu ya hidup rumah	
312.	tangga kan gitu ya?	
313.	iya, heeh	
314.	emm apa kan gini ee kan suaminya	
315.	kakak tu beda agama kan tadinya gitu	
316.	kan	
317.	heeh	
318.	ee terus dia kan ngikut nih sama	
319.	kakak gitu	
320.	Heeh	
321.	itu kakak mempertimbangin gak sih	
322.	maksudnya kayak maaf ya misal gini	
323.	kayak oh takut nanti dia cuman	
324.	main-main gitu bukan main-main	
325.	gitu ya kayak berpura pura gitu? ada	
326.	gak pikiran gitu kayak nanti pas udah	
327.	nikah nanti dia balik lagi ke agama	
328.	sebelumnya gitu?	
329.	<u>aa sebenarnya itu gak ada pertimbangan</u>	Mempertimbangkan komitmen
330.	<u>karena dari awal pas mau rencna nikah</u>	
331.	<u>itu dianya sendiri yang kan maaf ya kalo</u>	
332.	<u>katolik ee kalo agama mreka protes an ga</u>	
333.	<u>pake dalam nama bapa, tapi dia kan bawa</u>	
334.	<u>dirinya sendiri terus aku mulai liat kok</u>	
335.	<u>dia mulai pake dalam nama bapa mulai</u>	
336.	<u>sembayang mulai percaya yesus bunda</u>	
337.	<u>maria jadi aku pikir wauw tanpa aku</u>	
338.	<u>harus paksa tanpa aku harus bilang dia</u>	
339.	<u>sendiri yang melakukan untuk aku gitu</u>	
340.	eeeemmm	
341.	jadi ga ada keraguan kalo dia nantinya	
342.	hanya mempermainkan aku, karena aku	
343.	udah liat sebelum-sebelum dia masuk ke	

344.	agama aku aku udah liat bawaan-bawaan	
345.	nya gitu aku udah liat tingkah lakunya	
346.	sifat sebelum tidur berdoanya gimana	
347.	aku kan tau.	
348.	emm ka boleh tau ga sih tapi jangan	
349.	tersinggung ya?	
350.	iya	
351.	kan gini kakak bilang dari proses	
352.	menuju nikah secara sahnya itu kan	
353.	agak lama kan	
354.	heeh	
355.	dari lamaran itu to	
356.	iya	
357.	nah selama abis lamaran itu kalian	
358.	bersama atau kalian masih tetap	
359.	sendiri-sendiri	
359.	kalo disini kan lamaranya kan istilahnya	Faktor budaya
360.	udah nikah ni udah nikah adat gitu,	
361.	berarti kita udah bisa berdua, udah bisa	
362.	bersama tapi bagaimana kita sih aku kan	
363.	biasanya mau pulang ah aku mau di	
364.	rumahnya mama kadang-kadang aku ah	
365.	mau di rumah suami gitu jadi ga harus ga	
366.	setiap hari	
367.	cuma kadang-kadang aja kalian	
368.	sama-sama gitu?	
369.	iyaa	
370.	emm selama sama-sama itu kan belum	
371.	nikah nih	
372.	heeh	
373.	secara gereja kan?	
374.	heeh	
375.	itu disitu apa ya maksudnya ada	
376.	perbedaan gak darir yang sebelum	
377.	nikah sama yang udah sah gitu stelah	
378.	kalian menikah?	
379.	ada, kan kalo rasanya gini aku belum	
380.	nikah gereja sama dia si aku ini jujurya	
381.	iya	
382.	aku tidur sama dia itu rasanya kayak	
383.	masih ada beban gitu, kita bersatu gak ya	
384.	kan beda keyakinan jadi aku pikir belum	
385.	sah jadi aku rasanya kayak beban	
386.	disentuh sama dia tu rasanya kaya	
387.	beban . tapi pas udah nikah tu	
388.	hee	
389.	nyaman, damai banget	
390.	heem	
391.	karena saya ini udah seutuhnya kan udah	

392.	sah dimata dunia negara leluhur jadi	
393.	pokonya damai banget lah	
394.	emm berarti kayak suaminya dia	
395.	ngikut ke agamanya kakak tu setelah	
396.	kalian mau menikah gereja gitu?	
397.	heeh,	
398.	ooh	
399.	setelah lamaran itu, stelah mau nikah	
400.	gereja beberapa bulan ya itu mau nikah	
401.	gereja udah masuk duluan dia masuknya	
402.	bulan juni tanggal 24 kita nikah nya	
403.	oktober	
404.	heemmm oke kak.	



Catatan Observasi Subjek PR

No.	Catatan observasi	
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38.	<p>Peneliti datang ke rumah subjek pada sore hari. Ketika itu subjek membukakan pintu dan mempersilahkan masuk. Proses wawancara dilakukan di ruang tamu. Subjek duduk bersandar di kursi sambil mengangkat kaki sebelah kanan naik di atas kursi. Menurut pengamatan subjek subjek memiliki tinggi badan kurang lebih 160 cm dengan berat badan 70 kg. Subjek memiliki rambut panjang dan lurus berwarna merah kecoklataan. Selama proses wawancara subjek cukup kooperatif. Subjek bersedia menandatangani inform consent yang diberikan. Setelah mengetahui maksud dan tujuan peneliti datang, subjek menceritakan pengalamannya dengan lancar, sesekali subjek berbicara dengan logat peneliti kemudian kembali lagi dengan logat yang biasanya subjek gunakan. Subjek menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan lancar. Subjek seringkali mengulang jawaban yang telah di lontarkan. Ditengah-tengah wawancara berlangsung subjek pamit untuk kedapur mengambil handphone dan minuman. Sembari menawarkan minuman wawancara berlanjut. Subjek menjawab pertanyaan dengan memainkan handphone. Subjek terlihat membenahi pengaturan rambutnya ketika menjawab pertanyaan. Diakhir wawancara subjek melontarkan candaan kepada peneliti sebelum peneliti berpamitan.</p>	

Verbatim Subjek RK

Interviewer	E
Subjek	RK
Tanggal wawancara	14-01-2019
Lokasi	Rmah Subjek
Wawancara ke-	1

No. Baris	Verbatim	Kategorisasi
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39.	<p> mungkin tante lagi ada masak atau ada kerjaan lain seng ada oo oh yaya , ya udah mulai dari nama dulu ya tante, namanya tante siapa? ria ria siapa? <u>RK</u> oh iya namanya agak susah ya tante belakangnya... heem terus tempat tanggal lahirnya dimana tante? tempat tanggal lahir? iya aa tempat tanggal lahir itu pake apalah v.. s.. mo yaa v.. vr .. vr apa tante? vra oke oke , lahirnya tanggal berapa? itu tempat lahirnya tanggal 26 juni 1980 26 juni 1980 heem berarti sekarang berapa tahun , emm 39 ya? sekarang 39 oke terus tante terakhir sekolah lulusan apa maksudnya <u>SMP</u> pekerjaanya?heheh wawancara jarak jauh hehehe ini wawancara di udara hehehe om ada todur di sebelah ada tidur dengar ini hehehehe , jadi ganggu lagi tidur ya heee . kalo kerjanya tante apa?</p>	<p>Identitas subjek</p> <p>Identitas subjek</p>

40.	kerjanya, <u>seng ada sa ibu rumah tangga saja</u>	Identitas subjek
41.	ooh nah kalo tante tu berapa bersaudara?	
42.	dan anak nomor ke berapa?	
43.	tanta itu anak ke <u>6 bersaudara</u>	Identitas subjek
44.	heem	
45.	tapi yg nomor 2 itu meninggal jadi tanta	
46.	nomor, <u>tanta anak ke empat</u>	Identitas subjek
47.	ooh anak ke 4 , oke ee nah tante bisa	
48.	cerita nggak gimana awal bertemunya	
49.	tante sama suaminya, awalnya gimana?	
50.	hmmm aduh hehehe sinyal kayak jaringan	
51.	bagus boleh , ini ee hallo dengar?	
52.	iya dengar2	
53.	oh ini dia pu ini kurang bagus jadi	
54.	iya hehehe gak papa aku dengar	
55.	hmmm	
56.	jadi gimana pas bertemu sebelum	
57.	bertemu sama suaminya	
58.	hmmm sebelum bertemu	
59.	heem	
60.	sebelum bertemu itu , itu sebelum mo	
61.	iya maksudnya gini pas awal-awal mau	
62.	ketemu sama suaminya tu gimana	
63.	bisa-bisanya ketemu gitu loh awalnya tu	
64.	dari mana begitu?	
65.	emm awalnya itu , itu mobil lah apa dulu	
66.	nando de aaitu itu riki dong pu itu riki dong	
67.	pu mobil ee apa ini mobil penumpang itu	
68.	heem	
69.	aa mobil itu dia kan line di kampung di	
70.	kampung bagian atas ohider atas ini	
71.	kampung bagian atas ini	
72.	heeh	
73.	itu pas di tanta ria pu mama mengajar to	
74.	tanta ria pu mama mengajar di kampung	
75.	bagian bawah sedangkan mobil line mobil	
76.	itu dia line di bagian atas kampung atas	
77.	heem terus	
78.	hee terus jadi waktu a mobil line di atas itu	
79.	sudah om itu kan disitu om ada ikut mobil	
80.	itu om deng itu om duku sudah	
81.	ohh hee	
82.	<u>nah lalu ada yang bilang ada yang certia</u>	Menilai masalah
83.	<u>kata di atas itu, itu ada mobil baru, ada</u>	
84.	<u>mobil line baru di atas lalu tanta ria juga</u>	
85.	<u>penasaran lalu tanta ria naik di atas ini naik</u>	
86.	<u>baru naik ketemu itu mobil tapi belum</u>	
87.	<u>ketemu dia pu orang baru ketemu dia pu</u>	
88.	<u>mobil lalu pulang pergi , pulang pergi nah</u>	

89.	<u>nanti dapa ini dapa om oni baru tapi di pu a</u>	
90.	<u>apa ni nanti dia pu a kenalan itu belum di</u>	
91.	<u>mobil juga itu sementara tunggu mobil</u>	
92.	<u>tunggu mobil ini pi pasar di terminal .nah</u>	
93.	<u>tunggu mobil di terminal baru ini , ini dg ini</u>	
94.	<u>om ini ee jadi om oni itu dia su mulai ini</u>	
95.	<u>sudah tp belum, belum sampaikan dia pung</u>	
96.	<u>a belum sampaikan dia pu a perasaan</u>	
97.	<u>begitu . nah nanti lama2 baru su mulai jadi</u>	
98.	<u>sudah mulai dr situ kayaknya ini sampai</u>	
99.	<u>kawin</u>	
100.	itu mulai kenal gitu	
101.	hem...	
102.	mulai kenalnya di angkot? di mobil itu?	
103.	heem iya mulai kenal sudah dari situ	
104.	emmm pas awal2 kenal itu cuma kayak	
105.	goda2in atau gimana	
106.	belum	
107.	hehehe	
108.	belum goda-godain in itu cuma	
109.	<u>pasang-pasang mata saja</u>	
110.	heem terus bisa sampai dekat gimana?	
111.	emm dekat itu ooh waktu dekat itu nanti ini	
112.	yg itu om duku dorang nikah ini	
113.	emmm	
114.	<u>nah jadi waktu om duku dong nikah tu</u>	Menilai masalah
115.	<u>karena tanta ria juga dapa undang ini dr om</u>	
116.	<u>oni ini sudah om oni bilang lalu tanta ria</u>	
117.	<u>dong pergi itu waktu e om duku dong nikah</u>	
118.	<u>itu , nah dari situ sudah sampe hilang terus</u>	
119.	<u>dari rumah , lah pas om ini ni pu kaka</u>	
120.	<u>perempuan waktu itu kan ada kos juga to</u>	
121.	<u>sekolah ada SMA ini , SMA ini sudah lalu</u>	
122.	<u>tanta ria deng om oni disitu heem jd tinggal</u>	
123.	<u>disitu jadi mungkin karena yg pung kos2an</u>	
124.	<u>itu juga bkn org lain dg tanta ria lalu ada</u>	
125.	<u>yang bilang itu ada perempuan satu itu itu tu</u>	
126.	<u>dia itu orang Wap itu ada di kos2an itu lalu</u>	
127.	<u>tdk tau bagaimana mungkin keluarga yang</u>	
128.	<u>pung kamar kos ini dia hubungi keluarga</u>	
129.	<u>dekat lah na dong datang . dong datang tapi</u>	Menilai masalah
130.	<u>waktu ketuk pintu ih ini tanta ria ih orang</u>	
131.	<u>paling banyak di luar ini ada apa? seng tau</u>	
132.	<u>yang ini yang keluarga besar su datang</u>	
133.	<u>semua ini. lah pas dong pu maksud datang</u>	
134.	<u>par ambil tanta ria saja tapi pas karena</u>	
135.	<u>kebetulan ada om oni ya sudah ambil dua2</u>	
136.	<u>semua jalan</u>	
137.	ooh tapi maksudnya kan pas tante lagi di	

138.	kos2an itu nah itu kok mereka bisa tau	
139.	kalo itu keluarganya tante gitu loh	
140.	maksudnya bisa menghubungi	
141.	keluarganya tante itu gimana maksudnya	
142.	tau gak tante? jadi kayak kok org itu tau	
143.	kalo tante ini anaknya bapak ini	
144.	misalnya ?	
145.	heem	
146.	itu tau dari mana?	
147.	nah tidak maksdnya ini karena dong dengar	
148.	saja kata itu orang wap to, itu ada itu ada	
149.	anak perempuan wap satu dia ada disitu di	
150.	kamar kos itu jadi ini tidak secara langsung	
151.	tdk secara langsg datang dong ketemu tanta	
152.	ria	
153.	ooh	
154.	tapi dong hubungi keluarga dekat yang di	
155.	pinggir-pinggir pokoknya tetangga-tetangga	
156.	di situlah	
157.	ooh heeh	
158.	nah lalu <u>dong pu tujuan datang dong tujuan</u>	Meninjau
159.	<u>datang untuk tanta ria</u> tapi karena dong	alternatif
160.	datang om oni juga ada	
161.	heem	
162.	maksdnya kalo katong , katong orang kei	
163.	kalo yang semacam begitu kan su lain to	
164.	heeh	
165.	heeh apalagi laki-laki deng perempuan tu so	
166.	di satu kamar begitu kan su lain.	
167.	heeh, itu berapa lama	
168.	jadi dong pu tujuan , aah ?	
169.	iya maksudnya tante di kamar itu tu	
170.	berapa lama, udah berapa hari begitu?	
171.	itu satu minggu itu sembunyi disitu satu	
172.	minggu sedangkan om oni ini kan	
173.	pulang2 kampung tanta ria kan tdk	
174.	pulang selam 1 minggu itu	
175.	heem tanta ria tdk pulang di orang tua cuma	
176.	om oni saja yg pulang 2 pulang apa ni	
177.	pulang balik ngayub dg e itu kamar kos	
178.	ooh nah kalo boleh tau kenapa tante	
179.	selam 1 minggu itu nggak pulang? ada	
180.	masalah sama keluarga atau bagaimana?	
181.	tidak , maksudnya tidak masalah juga ya	
182.	masalah itu sudah ya itu lah	
183.	itu apa tante ?	
184.	ya masalah itu sudah ya kalo su ketemu dg	
185.	laki-laki tu jarang jg to susah-susah pulang	
186.	ooh heem, heem heem tapi orang tua tau	berbagai

187.	sebelumnya kalo tante lagi punya pacar	
188.	atau lagi menjalin hubungan sama	
189.	seseorang	
190.	belum , belum2	
191.	berarti belum ada yang tau	
192.	iya , setelah jalan 1 minggu itu baru mgkin	
193.	ada mgkin teman2 tanta ria pu teman2 ini	
194.	mgkin ada yang cerita begini2 to jadi orang	
195.	tu ni naik di atas ini naik di kampung atas ini	
196.	baru dong cek naik cek begini betul	
197.	emmm	
198.	aa jadi waktu keluarga antar tanta ria deng	
199.	om oni turun di apa mama dong di ohoider	
200.	bawah itu baru ya <u>mama dong kaget bilang</u>	
201.	<u>ooh berarti selama yg brpa hari katong</u>	
202.	<u>dengar 2 itu betul sudah</u> , jd keluarga besar	
203.	waktu itu keluarga besar antar	
204.	aa jemput tante ria?	
205.	heeh	
206.	emmm perasaannya tante tu gimana	
207.	waktu itu pas tiba2 tu di jemput sama	
208.	keluarag trus tiba2 depan kosan tu	
209.	banyak rame2 orang gitu	
210.	heem iya itu <u>perasaan itu ada senang ada</u>	
211.	<u>takut</u>	
212.	emm senang karena?	
213.	yaa <u>senang karena aa apani, ya senang</u>	Meninjau alternatif
214.	<u>karena diantar pulang dg suami , terus</u>	
215.	<u>takutnya itu sebentar kalo dengar .</u>	
216.	<u>maksdnya kalo sebentar ada apa2 maksdnya</u>	
217.	<u>kalo orang tua atau keluarga bikin a macam</u>	
218.	<u>pukul kah apa om oni a</u>	
219.	berarti pas habis dari nikahannya om	
220.	duku itu tante udah saling suka	
221.	iya	
222.	bererti mulai hubungannya dari situ	
223.	heeh	
224.	nah kalo boleh tau apa sih yang tante	
225.	lihat dari om oni gitu sehingga tante itu	
226.	suka gitu loh sama om oni gitu	
227.	yaa apa itu yang pertama nama nya kata	
228.	orang kan kalo begitu2 <u>kan belum tau dia pu</u>	Meninjau alternatif
229.	<u>sifat yg asli masih sembunyi2 jadi belum tau</u>	
230.	<u>sifat yang asli om ini juga blm tau tanta ria</u>	
231.	<u>pu sifat asli</u>	
232.	heem	
234.	jadi itu sudah suka dari om oni itu karena	
235.	<u>orangya itu pendiam</u>	
236.	heeh terus?	

237.	<u>org itu pendiam tdk bicara banyak</u>	
238.	emm hmmm	
239.	<u>terus satu lagi satu tu darir de pu pipi</u>	
240.	<u>lesung , de pu daya tarik hahaha</u>	
241.	aahahaha berati dr fisik ya	
242.	haha iya	
243.	emm nah itu kan 1 minggu itu kan	
244.	belum , blm tau yak sifatnya nah trus pas	
245.	1 minggu itu juga kan tante bru apa ya	
246.	kayak keluarga baru tau gitu kan	
247.	iya haah	
248.	terus respon keluarganya tu giman?	
249.	keluarganya tante ria	
250.	ya respon, haah respon keluarga itu yg	
251.	waktu antar itu juga <u>ada juga yang tidak mau</u>	Menimbang alternatif
252.	<u>maksdnya bkn tdk mau bukan apa tidak tapi</u>	
253.	<u>kasian umur itu blm cukup untuk kawin. tapi</u>	
254.	katoran org kei itu apalagi kan apalagi wktu	
255.	pi jemput tanta ria itu kan pas om oni juga	
256.	ada	
257.	<u>heeh</u>	
258.	jadi sebagian <u>keluarga juga bilang tdk bagus</u>	
259.	<u>jadi kalo sudah begitu kawin saja entah itu</u>	
260.	<u>umur belum cukup kah sudah kah kalo</u>	
261.	<u>sampe su begitu kawin dan katong org kei</u>	
262.	<u>itu biasa begitu itu sudah to</u>	
263.	heem	
264.	<u>orang kei kalo su dapa laki-laki perempuan</u>	Faktor budaya
265.	<u>di dalam apalagi satu kamar begitu to ne</u>	
266.	<u>kalo mo kasi pisah itu susah baru kasi pisah .</u>	
267.	heem nah waktu itu tante umur berapa	
268.	tahun emannya	
269.	hee jadi <u>respon keluarga waktu itu ada yang</u>	
270.	<u>mau ada yg tidak mau. trus dari orang tua</u>	
271.	<u>tanta ria kalo bapa itu tdk apa2 bapa itu</u>	
272.	<u>mana2 saja tapi cuma mama itu mama tu</u>	
273.	<u>masih maksdnya antua rasa ini karena antua</u>	
274.	<u>pu pengorbanan antua pung ini par katong</u>	
275.	<u>sekolah juga sekolah juga tdk abis2 antua</u>	
276.	<u>rasa manyasal begitu</u>	
277.	heem , itu tante umur berapa tahun,	
278.	maksudnya pas lagi ketahuan itu	
279.	ketahuan sama keluarga ?	
280.	kenapa?	
281.	iya pas waktu ketahuan ketahuan di	
282.	jemput sama keluarga itu kan tante	
283.	bilang katanya belum cukup umur to nah	
284.	waktu itu tante umurnya baru berapa?	
285.	berapa tahun?	

286.	18 ,	
287.	itu masih SMP atau?	
288.	SMA, SMA	
289.	kelas berapa?	
290.	semester 2 lah naik kelas 3 krn itu su masuk	
291.	di persiapan ujian juga	
292.	emmm berarrti lgsg putus sekolah?	
293.	iya	
294.	emmm nah kan tadi tante bilang katanya	
295.	mama gak setuju kan maksdnya kurang	
296.	kurang setuju	
297.	naah	
298.	nah iitu gimana perasaan tante terhadap	
299.	tanggapan sang mamanya itu gitu loh?	
300.	ya , iya maksdnya ne mama itu kan dia	
301.	begitu itu jadi tante ria pikir juga maksdnya	
302.	<u>tanta ria juga rasa bersalah rasa berdosa juga</u>	Meninjau alternatif
303.	<u>karena orang tua pu mau nya begitu tapi ya</u>	
304.	<u>katong anak2 ini tidak pikir orang tua tu</u>	
305.	<u>dorang begini-begini to</u>	
306.	heem	
307.	jadi perasaan a apa bersalah lah	
308.	emm jadi rasa salah sama mamanya?	
309.	iya , heem jadi waktu itu juga sempat ada	
310.	<u>minta maaf minta ampun dari antua</u>	Faktor psikologis
311.	heem	
312.	itupun juga dapa pukul dulu , waktu itu juga	
313.	itu karena waktu itu juga mama	
314.	bicara-bicara sampe karena mungkin bicara	
315.	kasi ini antua pung emosi lalu antu pung ini	
316.	semua lah disitu baru antua angkat sapu la	
317.	pukul tapi waktu pukul om oni juga sempat	
318.	pele tanta ria jadi om oni juga dapa pukul	
319.	ooh dapat pukul dua-dua nya	
320.	iya, pukul pake sapu juga kasian jang pukul	
321.	anak muda masi sekolah itu sudah	
322.	hehehe oke nah ee pas ketahuan itu berrti	
323.	belum tau kalo kalian berdua itu pela?	
324.	hmmm l	
325.	oohh iya kan berarti pas kenalan itu dr	
326.	awal kenalan sampe keluarga tau kan	
327.	tante gak tau to kalo si om oni ini berpela	
328.	sama tante gitu atau udah tau	
329.	sebelumnya?	
330.	heeh, <u>belum</u>	
331.	nah itu taunya pas kapan? baru kalian	
332.	dua tau sama-sama berpela?	
333.	itu om oni tdk tau nanti waktu apa ini itu	
334.	waktu waktu yang keluarga antar tanta ria	

335.	deng om oni turun juga belum . itu mama	
336.	deng bapa belum bilang.	
337.	heem	
338.	<u>nah nanti waktu apa ini waktu berita datang</u>	Meninjau alternatif
339.	<u>di ngayub di om oni pu keluarga kata</u>	
340.	<u>sekarang om oni di ohoider ah itu baru dari</u>	
341.	<u>om oni pu keluarga dong turun nah itu baru</u>	
342.	<u>mama deng bapa dong kasih tau kata ono</u>	
343.	<u>dengan ria ini kawin pela</u>	
344.	heem, bapanya om oni atau bapanya	
345.	tante ria ?	
346.	<u>bapanya tante ria yang kasih tau</u>	
347.	ooh heeh nah terus pas tau kalian pela tu	
348.	perasaannya tante gimana?	
349.	<u>ya perasaanya a waktu itu jua belum terlalu</u>	Meninjau alternatif
350.	<u>a ini maksudnya tidak tau juga yang sebentar</u>	
351.	<u>itu dia punya ini-ini apa-apa to belum</u>	
352.	heem	
353.	heeh cuma waktu waktu di <u>kaka laki-laki</u>	Faktor sosial
354.	<u>kan begitu juga kawin pela juga terus dong</u>	
355.	pung yang kecil dong pung yang kecil ini	
356.	kan sakit-sakit menangis- menangis lalu	
357.	orang tua bilang kata itu bukan barang lain	
358.	itu pasti pela aah jadi datang om oni deng	
359.	tanta ria kawin itu itu kan a tidak ini apa	
359.	semua nanti bapa dia sendiri yang ini saja	
360.	jadi nanti antau bikin ini itu apa ini adat pela	
361.	antua sendiri yang bikin supaya sebentar itu	
362.	kan dia pu a ini apa ini dia pu apa macam	
363.	perkawinan pela ni kan tidak wa ini untuk	
364.	anak-anak to sebentar dia punya efek yang	
365.	tidak baik itu untuk anak-anak	
366.	heem ee kan maksudnya tante kan udah	
367.	ada pengalaman juga to maksudnya	
368.	pengalaman dari kakaknya yang menikah	
369.	pela , bukan dari kakaknya udah ada	
370.	dampak maksudnya udah ada efeknya ya	
371.	yang mungkin kayak tante bilang tadi ,	
372.	nah itu jadi pertimbangan tante gak	
373.	untuk tetep melanjutkan hubungan gitu	
374.	ada perasaan takut nggak sih gitu kalo	
375.	mau ngelanjutin pernikahannya sama om	
376.	oni meskipun putus pela juga gitu?	
377.	iyu, <u>maksudnya pikir-pikir itu sudah tapi ya</u>	Faktor psikologis
378.	<u>katong anak-anak ini katong tidak ini</u>	
379.	<u>macam tidak pikir duluan kata sebentar itu</u>	
380.	begini-begini ah itu kan tidak pikir tapi	
381.	karena sudah kawin jadi ya sudah orang tua	
382.	bilang ya sudah kamong lanjutin saja nanti	

383.	sebentar dia punya hukum lalu dia punya	
384.	denda lalu dia punya apa segala macam itu	
385.	nanti orang tua yang ini saja	
386.	emmmm nah kira-kira tu apa yang	
387.	mendukung tante gitu untuk tetap	
388.	menikah sama pela itu?	
389.	nah itu pertama jadi dari waktu ini untuk	
390.	menikah aa itu satu saat itu karena apa ini	
400.	maksudnya ee tanta ria dong kawin kan su	
401.	lama su lama sekali paling lama sekali tapi	
402.	berapa lama?	
403.	tanta ria dong kawin itu 1 tahun kemudian	
404.	emmm	
405.	terus satu tahun kemudian adoh pokoknya	
406.	nikah itu dorang tiga ini dong tiga ini baptis	
407.	duluan emm nah dong 3 baptis duluan jadi	
408.	waktu aduh su tidak tau waktu itu nikah itu	
409.	pokoknya nikah itu tahun 2008 kemarin	
410.	emmm heem	
411.	<u>dari umur 18 tahun itu itu tanggal 2008</u>	
412.	<u>kemarin baru nikah</u>	
413.	ooh lama juga	
414.	hehe	
415.	emmm berarti nikah nya ini di dukung	
416.	sama keluarga ,	
417.	iya nikah itu di dukung <u>sebenarnya tu tidak</u>	Mempertimbangkan
418.	<u>ini juga tapi cuma ya karena itu juga ya</u>	komitmen
419.	<u>faktor dari anak-anak juga terus orang ee apa</u>	
420.	tanta ria pu bapa . tante ria pu bapa bilang	
421.	begini aih sudah itu kan salah satu kan	
422.	anak-anak itu kamong dari anak-anak	
423.	dolo terus <u>kedua dari agama</u>	
424.	heem	
425.	haah agama jadi bapa bilang itu karena	
426.	untuk anak-anak	
427.	heem	
428.	jadi <u>katorang kasih nikah tapi nikah itu</u>	Menerima feedback/respon
429.	<u>bukan dua agama tapi nikah itu satu agama</u>	
430.	<u>jadi tante ria itu musti ikut om oni terus satu</u>	
431.	lagi apa ini orang tua-tua bilang kalo kalo	
432.	<u>katong tinggal begitu saja kan tidak bagus to</u>	
433.	<u>itu istilah orang jawa tu kan kumpul kebo</u>	
434.	heem	
435.	heem itu bahasa itu kan kalo katong orang	
436.	kei bahasa itu kan bahasa kasar	
437.	hooh	
438.	jadi itu sudah itu tanta ria pu bapa bilang	
439.	kata ya sudah kamu orang nikah tapi itu	
440.	bukan nikah dua agama itu nikah satu agama	

441.	jadi tanta ria ini ikut om oni itu nikah agama	
442.	katolik terus karena ya waktu itu kan masih	
443.	a tanta ria deng om oni masih muda juga jadi	
444.	ee orang tua-tua bilang karena kamu orang	
445.	ni kan rumah tangga muda anak-tua muda	
446.	semua jadi bagusnya itu nikah <u>supaya</u>	
447.	<u>sebentar kalo katong pu laki dong ada ini</u>	
448.	<u>deng perempuan lain tu kan masih terikat to</u>	
449.	<u>ini kan ikat</u>	
450.	heem	
451.	itu kan hukum a apa ni hukum pemerintah	
452.	<u>dengan hukum gereja adat semua kan ikat</u>	
453.	jadi biar bagaimana itu kan a biar dong ini	
454.	bagaimana juga oh dong pikir dong pung	
455.	anak ini apa ada di rumah	
456.	hoooh	
457.	heeh	
458.	nah kan tante bilang menikah tahun 2008	
459.	ya	
460.	2008 ya	
461.	eh nah itu menikahnya kan setelah punya	
462.	anak to , setelah punya anak kalian baru	
463.	menikah resmi	
464.	heeh nikah	
465.	berarti setelah kalian tu tinggal	
466.	sama-samanya dari kapan maksudnya	
467.	dari satu minggu setelah ketahuan kah	
468.	atau enggak?	
469.	tinggal di sapa?	
470.	maksudnya kan tinggal sama- sama gitu	
471.	atau kalian habis ketahuan itu kalian	
472.	tinggalnya berpisah atau tinggal sama-	
473.	sama gitu dalam satu rumah	
474.	oh mulai iyo pokonya dari yang 1 minggu	
475.	itu sudah yang keluarga antar itu sudah itu	
476.	mulai tinggal sudah itu	
477.	tinggal di rumahnya tante atau di	
478.	rumahnya om oni?	
479.	iya tinggal di rumah tante dulu	
480.	heem	
481.	hee tinggal d rumah tante terus ee kembali	
482.	pokonya pulang pergi begitu saja pulang	
483.	pergi tinggal di rumah tante habis tinggal	
484.	lagi d om oni	
485.	itu punya anak pertama tahun berapa?	
486.	itu belum	
487.	ooh belum ...	
488.	iya, itu punya anak pertama itu tahun 2000	
489.	heem	

490.	sedangkan nikah tahun 2008 , iya deh iya	
491.	iya	
492.	nah tante punya anak berapa semuanya ?	
493.	3	
494.	3..	
495.	heem	
496.	berarti yang pertama si febi itu atau	
497.	bukan	
498.	iya febi yang pertama febi	
499.	ooh, nah kan waktu belum nikah itu kan	
500.	ya tante otomatis kan banyak tanggapan	
501.	to maksudnya dari tetangga lah dari	
502.	keluarga itu tu bagaimana sebelum nikah	
503.	waktu belum nikah?	
504.	he'em	
505.	beklum nikah itu iya tinggal sama-sama jadi	
506.	waktu itu ya itu sudah tanggapan yang tadi	
507.	tante ria bilang itu <u>kamorang belum nikah</u>	Menerima feedback/respon
508.	<u>jadi itu bahasa kalo orang jawa bilang</u>	
509.	<u>kumpul kebo kalo katong orang kei kan</u>	
510.	<u>bahasa kasar jadi satu itu kumpul kebo terus</u>	
511.	<u>satu lagi pikir itu anak-anak karena apa ini</u>	
512.	<u>belum maksudnya su ada anak tapi belum</u>	
513.	<u>nikah jadi nanti sebentar tu anak-anak kan</u>	
514.	<u>yang nanti setengah mati</u>	
515.	heem	
516.	heem macam katong urus surat-surat apa a	
517.	terus sebentar lagi kalo sakit-sakit itu apa	
518.	kan a <u>katong orang tua yang pung ini dosa</u>	
519.	<u>punya beban nanti sebentar dorang</u>	
520.	<u>anak-anak yang ini to</u>	
521.	heem	
522.	terus satu lagi itu tadi yang tanta ria bilang	Faktor pribadi
523.	kalo su nikah itu kan aman biar laki dong	
524.	bikin apa-apa di luar sana dong kan masih	
525.	pikir oh ya dong pu anak bini ada di rumah	
526.	heem	
527.	jadi yang itu sudah yang nanti dia	
528.	menunjang untuk jadi menikah itu	
529.	ooh	
530.	menunjang supaya cepat nikah heeh	
531.	nah dari berbagai tanggapan itu yang	
532.	bisa di bilang tanggapan negatif dari	
533.	masyarakat itu gimana tante	
534.	menanggapinya? maksudnya gimana	
535.	perasaan tante gimana?	
536.	ya itu sudah , <u>perasan itu juga ya ada</u>	Menerima feedback/respon
537.	<u>perasaan maksudnya hancur ada to karena</u>	
538.	<u>dengar tetangga ada bilang begini2 aa</u>	

539.	<u>maksudnya ada sakit hati juga hancur ya ada</u>	Faktor psikologis
540.	<u>bagusnya juga to dong bilang begitu supaya</u>	
541.	<u>iyo ini mungkin satu dorongan juga satu ibi</u>	
542.	<u>juga supaya katong bisa cari jalan keluar</u>	
543.	<u>bagaimana.</u>	
544.	emm berarti itu jadi pertimbangan untuk	
545.	menikah juga ya tante?	
546.	heeh	
547.	emm selain itu ada lagi gak?maksudnya	
548.	 mungkin dari keluarga	
549.	seng ada cuma itu saja	Meninjau alternatif
550.	tapi kalo dari keluarganya om oni	
551.	nanggepin ini gimana? maksudnya	
552.	nanggepin kasus kalian itu gimana?	
553.	yang kawin ini?	
554.	heem yang pela ini	
555.	<u>ya itu sama saja deng itu keluarga tante ria</u>	
556.	<u>to soalnya itu kawin pela jadi tidak tau</u>	
557.	<u>bagaimana jadi atau tidak tapi karena orang</u>	
558.	<u>tua juga takut karena katong orang kei kalo</u>	
559.	<u>su begitu katorang katong mo kasih pisah</u>	Faktor budaya
560.	<u>juga takut itu sebentar beratnya katorang</u>	
561.	<u>yang dapat orang yang kasih pisah itu yang</u>	
562.	<u>dapa .</u>	
563.	hemm hukumanya apa biasanya tante?	
564.	dampaknya apa?	
565.	ya dampaknya itu maksudnya <u>kalo su dapa</u>	
566.	<u>tau yang ini kan kawin pela jadi kalo ada</u>	
567.	<u>yang mau kasih pisah apa itu nanti sebentar</u>	
568.	<u>itu kan dia pu itu kan dorang yang dapa to</u>	
569.	<u>macam ada yang sakit kah aa ada yang</u>	
570.	<u>meninggal, meninggal itu lalu nanti itu</u>	
571.	<u>karena dia begini2</u>	
572.	he'em	
573.	jadi ya waktu itu juga keluarga juga tau	
574.	begitu itu kawin pela tapi ya mau bikin	
575.	bagaimana sudah begitu tapi waktu itu kan	
576.	belum ada dia punya itu punya denda belum	
577.	ada dia punya sangsi. nanti kamarin-kamarin	
578.	ini baru itu rapat ee apa ini untuk semua wa	
579.	raskap untuk semua ini to yang kawin-kawin	
580.	pela untuk semua kampung nah itu semua	
581.	kamrin-kamarin baru dong ini yang dia pung	
582.	sangsi dia pu denda apa segala macam itu	
583.	ooh eh tapi proses adat putus pelanya itu	
584.	udah tante lakuin duluan	
585.	belum, baru kemarin jadi waktu tante ria	
586.	dorang itu ya memang hubungan pela tapi	
587.	dia punya sangsi apa dia belum ada jadi	

588.	orang masih bebas to masih bebas	
589.	kawin-kawin pela begitu tapi sekarang dia	
590.	pung sangsi dia pung denda su ada jadi	
591.	orang anak-anak dorang mo kawin begitu	
592.	dong masih pikir eh sebentar ini katorang	
593.	kawin tapi dia punya sangsi besar dia punya	
594.	denda juga besar	
595.	setelah menikah ada tanggapan gak?	
596.	maksudnya setelah menikah secara sah	
597.	secara gereja secara negara gitu. ada	
598.	tanggapan gak dari tetangga yang	
599.	misalnya ya mungkin apa sih yang di	
600.	bilang kayak nyinyir gitu gak yang	
601.	ngata-ngatain tante biar bagaimanapun	
602.	kalian tetep nikah pela gitu?	
603.	<u>pasti saja bahasa-bahasa itu pasti ada to,</u>	Menerima feedback/respon
604.	<u>nanti katong bilang begini-begini baru dong</u>	
605.	<u>mulai nikah</u>	
606.	emmm	
607.	jadi itu sudah yang tante ria bilang yang	
608.	tetangga-tetangga ada masukan-masukan	
609.	dari tetangga lalu keluarga begini-begini nah	
610.	itu juga maksudnya untuk tante ria juga ih	
611.	dong bilang begini berarti tante ria juga	
612.	masih rasa bagaimana	
613.	heeh	
614.	aduh terus satu juga itu ya itu bagus juga to	
615.	<u>itu bahasa-bahasa begitu untuk dorong to</u>	
616.	<u>supaya katong cari jalan keluar tu</u>	
617.	<u>bagaimana untuk cepat nikah</u>	
618.	nah terus ada gak, ini pertanyaan	
619.	terakhir ya tante ada dampak nggak	
620.	setelah tante menikah pela itu?baik untuk	
621.	keluarga tante atau keluarga orang	
622.	tuanya tante atau keluarganya om oni?	
623.	<u>jadi waktu pokonya sebelum nikah sampe</u>	
624.	<u>ada yang sekarang itu kan tidak ada dampak</u>	
625.	<u>pokonya dia punya efek yang negatif itu</u>	
626.	<u>tidak ada pokonya sebentar yang orang</u>	
627.	<u>bilang kalo kawin pela begitu sebentar bikin</u>	
628.	<u>susah nkeluarga apa tapi tidak ada . sama</u>	
629.	<u>sebelum itu kan tanta ria pu bapa su urus</u>	
630.	<u>duluan kalo kata orang mo kasih pisah kan</u>	
631.	<u>tidak bisa kasih pisah jadi ini saja kamorang</u>	
632.	<u>ini saja yang ada saja kamorang su mau</u>	
633.	<u>kawin jadi sudah kamong lanjutin saja</u>	
634.	<u>kamong ou hubungan yang ada . nanti</u>	
635.	<u>sebentar dia punya untuk wa apa dia punya</u>	
636.	<u>adat lalu dia punya ini yang tentang</u>	

637.	<u>hubungan pela itu nah nanti baru dia bapa</u>	
638.	<u>dia yang ini sendiri saja</u>	
639.	berarti langsung di buat?	
640.	iya	
641.	ya udah tante itu dulu pertanyaanya ,	



Catatan Observasi Subjek RK

No.	Catatan Observasi	
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45.	<p>Peneliti datang ke rumah subjek ketika pagi hari dengan kondisi cuaca sedang turun hujan. Subjek di sambut dengan ramah oleh subjek dari balik kamarnya. Peneliti dipersilahkan duduk di sebuah dipan yang berada di teras depa. Terlihat saat itu rambut dan baju subjek acak-acakan karena subjek baru bangun tidur. Subjek keluar kamar diikuti dengan suaminya. Menurut pengamatan peneliti subjek memiliki tinggi badan kurang lebih 150 cm dengan berat kurang lebih 60 kg. Subjek berambut lurus berwarna hitam dengan panjang rambut kurang lebih sebatas leher. Subjek memiliki kulit coklat sawo matang. Subjek duduk bersebelahan dengan suaminya pada kursi yang berada didedpan dipan. Subjek mendengarkan dengan seksama maksud dan tujuan penelitian. Ketika proses pengisian inform consent subjek tidak bersedia mengisi sendiri. Subjek hanya bersedia menandatangani pernyataan tersebut. Selama proses wawancara berlangsung subjek cukup kooperatif dengan menjawab setiap pertanyaan yang di berikan. Sese kali subjek meminta pengulangan pertanyaan. Subjek seringkali menjawab pertanyaan dengan jeda waktu beberapa detik dan melihat kearah suaminya terlebih dahulu. Selain itu subjek sese kali melihat cermin ketika menjawab pertanyaan. Ketika wawancara berlangsung anjing milik subjek berkali-kali mendatangi tempat wawancara sehingga membuat subjek berdiri dan mengusir anjing tersebut. Subjek seringkali menjawab pertanyaan dengan tertawa terlebih dahulu.</p>	

Verbatim Significant Others

Interviewer	E
Subjek	GB
Tanggal wawancara	15-01-2019
Lokasi	Rumah Significant others
Wawancara ke-	1

No. baris	Verbatim	Keterangan
1.	Awalnya waktu kawin mereka itu buat adat .adat	
2.	itu yang apa <i>lela</i> , emas, emas adat itu, sama uang	
3.	nanti mereka buat adat untuk <i>pela</i> , setelah adat itu	
4.	dibuat lalu di bawa ke <i>raja</i> itupun nanti adat <i>putus</i>	
5.	<i>pela</i> dibuat itu nanti ada <i>raja</i> . Ada <i>bapa raja</i> juga	
6.	Heeh	
7.	Buat baru nanti di bawa ke rumah adat, rumah	
8.	adat itu di tempat tinggalnya ee di kampung	
9.	tempat tinggalnya <i>bapa raja</i> tu	
10.	Terus kayak selain bikin adat gitu kan,	
11.	 mungkin kayak ini kehidupannya mereka gitu	
12.	 setelah mereka menikah?	
13.	Haa, misalnya kayak tante ria, tante ria tu	
14.	sebelum menikah dengan om oni kehidupannya tu	
15.	baik, bagus sekali, nah setelah dia menikah itu	
16.	mengalami kesulitan, kesulitan karena apa dari	
17.	dia punya, mulai dari biaya hidup sampe yang	
18.	lain-lainnya itu semua untuk mendapatkan dengan	
19.	cara yang paling susah sulit , kemudian anak-anak	
20.	itu juga begitupun, brgitupun anak-anak sekolah	
21.	juga tidak selesai begitu jadi putus-putus sekolah.	
22.	Semua?	
23.	Baru satu saja yang tamat, kalo yang lain putus	
24.	semua	
25.	Yang anak pertma atau yang ke..?	
26.	Yang anak laki-laki sudah putus sekolah, yang	
27.	anak perempuan dia itu tamat tapi yang	
28.	laki-lakinya tu putus semua	
29.	Oh kenapa putusnya? Putus sekolahnya	
30.	kenapa maksudnya?	
31.	Itu efek dari kawin <i>pela</i> tadi sehingga anak-anak	
32.	tu punya daya pikirnya menurun	
33.	Heeh	
34.	Kemudian pemikirannya menurun kayak	
35.	bagaimana ya tidak punya semangat lagi ke	
36.	sekolah begitupun kerja	
37.	Terus kalo yang si febi ini sampai SMA?	
38.	Atau?	
39.	Yang mana?	

40.	Yang Febi tu...	
41.	Iya febi tu di bawa lagi k tiinggal di papua baru	
42.	dia bisa selesaikan dia sekolahnya di papua.	
43.	Ooh	
44.	Jadi kemarin tu waktu dia selesaikan dia punya	
45.	SMA dia kembali sempat dia berenti di sini ,	
46.	sekolah di tual pernah putus sekolah dulu baru	
47.	mereka bawa ke timika baru mereka kasih lanjut	
48.	disana	
49.	Ahh, kalo yang di timika dia sama siapa?	
50.	Sama mama tuanya, bapanya punya kakak ,	
51.	Ooh	
52.	Kakak yang tua	
53.	Ooh heeh, selain dampak itu apalagi, misalkan	
54.	ke orang tuanya gitu? Hubunugan ke orang	
55.	tuanya tu yang kakak tau gimana?	
56.	Kalo yang anak-anaknya ni yang perempuan ,	
57.	kalo anak perempuan hubungan sama orang	
58.	tuanya baik. Cuma kalo yang laki-laki ni kayak	
59.	bagaimana ee otaknya itukayak tidak beres	
60.	begitu, suka-suka brutal mabuk bikin ribut, kaco2	
61.	di rumah begitu kayak tegur sapa dengan orang	
62.	tua tu tidakl sopan	
63.	kalo dari orang tua nya tante ria gitu sama	
64.	tante rianya tu hubunganya gimana terus	
65.	kayak keluarganya om oni ke mereka gimana	
66.	gitu, relasinya seperti apa?	
67.	ooh kalo, kalo awalnya itu kan orang tuanya tante	
68.	ria tidak mau karena berhubung kan pela to ,	
69.	kawin pela	
70.	Iyaa	
71.	he'em jadi semenjak mereka menikah yang sering	
72.	kunjungan ke rumah om oni	

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : TT. N.
Alamat : ohoi loon
Usia : 37 thn
Lama menikah : 14 thn

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan judul :

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENIKAH DENGAN PELAKSANA (TEABLE)


Yang di susun oleh :

Nama : Ema Rahma Yuni A
NIM : 13710100

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan,


TT. N.

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : P.R
Alamat : Ngayub
Usia : 25 tahun
Lama menikah : 5 tahun :

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan judul :

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENIKAH DENGAN PELAKSANAAN (TEABLE)

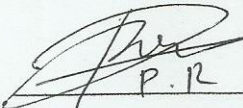
Yang di susun oleh :

Nama : Ema Rahma Yuni A
NIM : 13710100

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan,


P.R

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : RK
Alamat : Ngayub
Usia : 39 th
Lama menikah : 20 th

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan judul :

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENIKAH DENGAN PELAKSANAAN (TEABLE)

Yang di susun oleh :

Nama : Ema Rahma Yuni A
NIM : 13710100

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan,



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Ema Rahma Yuni A
Tempat tanggal lahir : Kebumen, 28 Juni 1995
Alamat : Gg. Beringin, Kebumen, Jawa Tengah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Email : missameliaa28@gmail.com

Riwayat pendidikan

SD N 1 Bumirejo : 2001-2007
SMP N 3 Kebumen : 2007-2010
SMK Nawa Bhakti : 2010-2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-2019